PENINGKATAN PEMAHAMAN ISI CERITA ANAK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V MEIALUI METODE PARTISIPATIF DI MI ANNAHDLIYIN BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Nihayatus Sholikhah

NIM. D77214071



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nihayatus Sholikhah

NIM

: D77214071

Jurusan/Program Studi

: Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas

: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya besedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Juni 2018 Yang Membuat Pernyatan



(Nihayatus Sholikhah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

: Nihayatus Sholikhah

NIM

: D77214071

Judul

: PENINGKATAN PEMAHAMAN ISI CERITA ANAK MATA

PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI METODE PARTISIPATIF DI MI ANNAHDLIYIN

BUDURAN SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Juli 2018 Pembimbing II

Pembimbing I

Zudan Rosyidi, SS. MA NIP. 198103232009121004 Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I NIP. 19730910200701101

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nihayatus Sholikhah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 20 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I NIP 196301231993031002

Penguji I,

Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag. NIP. 197107221996031001

Penguji II,

<u>Wahyuniati, M.Si.</u> NIP. 198504292011012010

Penguji III,

<u>Zudan Rosyidi. MA.</u> NIP.198103232009121004

Penguii IV.

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP.197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama : MIHA CATUS SHOLIKHAH
NIM : D77214071
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : níha níník@9mal.com
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain () yang berjudul: Peningkatan Pemahaman Isi Cerita Anak Peserta Didik
Kelas V melalui metode partisipatif di Mi Annahdliyin
Buduran Sidoarjo
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Surabaya, 6 Agustus 2018
Penulis
(Hihayatus Shosikhah) nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nihayatus Sholikhah, 2018. Peningkatan Pemahaman Isi Cerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Melalui Metode Partisipatif Di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Zudan Rosyidi, SS. MA dan Pembimbing 2 Sulthon Mas'ud, S.Ag.M.Pd.I

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Isi Cerita Anak, Metode Partisipatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo pada peserta didik kelas V terkait dengan memahami isi cerita anak masih belum maksimal dikarenakan proses pembelajaran yang hanya berfokus pada kegiatan membaca yang baik dan lancar. Pembelajaran yang berlangsung menjadi terkesan tidak bermakna bagi peserta didik. Suasana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran akhirnya membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo, dan 2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah menggunakan metode partisipatif dalam memahami isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia peseta didik kelas V di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Tagart yang meliputi 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi . Subjek penelitian ini adalah 47 peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes tulis, serta dokumentasi.

Hasil penelitian penggunaan metode partisipatif dapat meningkatkan pemahaman isi cerita anak pada peserta didik kelas V di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Terjadi peningkatan aktivitas baik guru maupun peserta didik pada siklus I masing-masing hasilnya adalah 73,8 (kategori sedang) dan 70 (kategori tidak baik). Pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan hasil masing-masing aktivitas guru dan peserta didik adalah 85,7 dan 83,3 (keduanya termasuk dalam kategori baik). Setelah penggunaan metode partisipatif nilai rata-rata kelas meningkat pada siklus 1 yaitu 74,2 dan pada siklus II yaitu 77,2. Nilai rata-rata kelas pada kedua siklus termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan tingkat persentase ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat pada siklus I yaitu sebesar 55,3% (kategori tidak baik) dan pada siklus II 80,8% (kategori sedang).

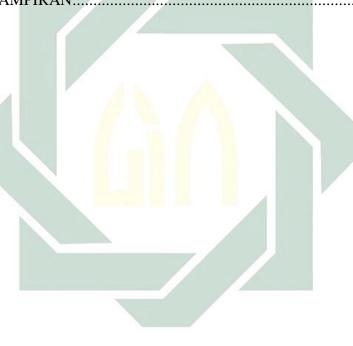
DAFTAR ISI

На	laman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	. iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	. iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	. vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	кііі
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	XV
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tindakan yang Dipilih	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Lingkup Penelitian	11
F. Signifikansi Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Pemahaman	14
1. Definisi Pemahaman	14
2. Indikator Pemahaman	17

B.	Bahasa Indonesia	20
	1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	20
	2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI 2	21
	3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	22
	4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	
	Bahasa Indonesia	22
	5. Cerita Anak	23
C.	Metode Pembelajaran Partisipatif	26
	1. Pengertian Metode Partisipatif	26
	2. Tahapan Metode Partisipatif	27
	3. Teknik Kerja Kelompok dalam Metode Partisipatif 2	28
	4. Keunggulan Teknik Kerja Kelompok dalam Metode	
	Partisipatif	30
	5. Kelemahan TeknikKerja Kelompok dalam Metode Partisipatif 3	31
BAB III N	METODE DAN RENCANA PENELITIAN	
A	Metode Penelitian	31
В	Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	34
C	Variabel yang Diselidiki	35
D	Rencana Tindakan	35
Е	Data dan Cara Pengumpulannya	Ю
F	Indikator Kinerja5	52
G	Tim Peneliti dan Tugasnya	ļ 5
BAB IV F	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	54
В.	Pembahasan)4

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
RIWAYAT HIDUP	
I AMDIDAN I AMDIDAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman
2.1 Tabel SK dan KD Kelas 5 Semester II
3.1 Tabel Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
3.2 Tabel Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
3.3 Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas
49
3.4 Tabel Persentase Ketuntasan Belajar
3.5 Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Aktivitas Guru dan
Peserta Didik
4.1 Tabel Data Nilai Prasiklus
4.2 Tabel Hasil Validasi Dokumen RPP
4.3 Tabel Lembar Validasi Butir Soal
4.4 Tabel Lembar Validasi Aktivitas Guru
4.5 Tabel Lembar Validasi Aktivitas Peserta Didik
4.6 Tabel Data Nilai Tes Siklus I
4.7 Tabel Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
4.8 Tabel Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I
4.9 Tabel Hasil Refleksi dan Upaya Perbaikan
4.10 Tabel Data Nilai Tes Siklus II
4.11 Tabel Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
4.12 Tabel Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Gambar Prosedur PTK Model Kemmis dan Tagart	33
4.1 Gambar GuruMengabsensi Kehadiran Peserta Didik	67
4.2 Gambar Kegiatan Pembentukan Kelompok	69
4.3 Gambar Peserta Didik Berdiskusi Mengerjakan Lembar Kerja	76
4.4 Gambar Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerjanya	79
4.5 Gambar Pemberian Materi Oleh Guru Sebelum Pembentukan	
Kelompok	92
4.6 Gambar Guru Membimbing Peserta Didik dalam Mengerjakan	
Lembar Kerja	95
4.7 Gambar Peserta Didik Presentasi di Depan Kelas	96

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Diagram Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik	105
4.2 Diagram Nilai Rata-Rata Peserta Didik	106
4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
Lampiran I : Surat Izin Penelitian
Lampiran II: Lembar Validasi Dokumen RPP Siklus I
Lampiran III : Lembar Validasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I 120
Lampiran IV : Lembar Validasi Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Siklus I
Lampiran V: Lembar Validasi Butir Soal Siklus I
Lampiran VI: Lembar Validasi Dokumen RPP Siklus II
Lampiran VII : Lembar Validasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 130
Lampiran VIII : Lembar Validas <mark>i P</mark> en <mark>g</mark> amata <mark>n Akt</mark> ivitas Peserta Didik
Siklus II
Lampiran IX : Lembar Validasi Butir Soal Siklus II
Lampiran X : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran XI: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran XII: Materi
Lampiran XIII : Lembar Kerja Siswa
Lampiran XIV : Lembar Evaluasi Siklus I
Lampiran XV : Lembar Evaluasi Siklus II
Lampiran XVI : Daftar Nilai Prasiklus
Lampiran XVII : Daftar Nilai Siklus I
Lampiran XVIII: Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I 185
Lampiran XIX : Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Siklus I
Lampiran XX : Data Nilai Siklus II
Lampiran XXI : Lampiran Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 190
Lampiran XXII: Lampiran Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Siklus II	192
Lampiran XXIII : Lampiran Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik	194
Lampiran XXIV : Lampiran Dokumentasi	200



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diperoleh dari jenjang pendidikan dasar (SD/MI), menengah (SMP/MTs), hingga atas (SMA/SMK/MA). Ruang lingkup dari mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina serta mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual dalam bidang tata bahasa.

Seiring berkembangnya zaman dengan teknologi yang semakin canggih manusia dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuan intelektualnya di bidang tata bahasa dalam interaksi sosial yang terjalin antarsesama manusia baik meliputi wilayah regional ataupun wilayah internasional. Maka dari itu, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keilmuan peserta didik dalam interaksi sosial di masa yang akan datang.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempelajari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat keterampilan berbahasa tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk berkomunikasi secara optimal di kehidupan masyarakat. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting adalah keterampilan

membaca.¹ Dikatakan demikian karena keterampilan membaca memiliki beberapa komponen yang harus dipenuhi saat kegiatan membaca.

Kegiatan membaca meliputi tiga komponen dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*.² Kegiatan *recording* merujuk pada proses menangkap bunyi bahasa pada rangkaian huruf sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan proses *decoding* yaitu penerjemahan rangkaian huruf kedalam kata-kata. Proses terakhir adalah proses *meaning* yaitu proses pemahaman inti dari seluruh teks yang telah dibaca.

Dari ketiga proses tersebut proses *meaning* memiliki tingkatan tertinggi dalam proses membaca. Pemahaman inti dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan dari teks kepada pembaca. Jadi dalam proses membaca tidak terputus pada proses perekaman dan penerjemahan melainkan berlanjut pada proses pemahaman inti serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman inti pada kegiatan membaca sebuah teks dapat diperoleh apabila kegiatan membaca dilakukan secara intensif terutama pada peserta didik. Tingkat intensitas membaca pada peserta didik masih terbilang rendah. Hal tersebut diperkuat oleh sebuah penelitian yang dikeluarkan oleh *Program for Internatinal Student Assesment* (PISA) yang menyatakan bahwa budaya membaca peserta didik di Indonesia pada tahun 2015 menempati urutan ke-68 dari 74

9

¹ Dewi Syntiawati Rahayu, The Use of Language Experience Approach in Teaching Reading for Young Learners, *Journal of English and Education*, Vol. 1 No. 1, English Education of Indonesia University of Education 2013, 43-51.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

negara yang telah disurvei.³ Karena faktor budaya membaca yang rendah mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami inti dari sebuah teks dan masih butuh bimbingan dari guru.

Terdapat beberapa materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI yang menekankan pada kegiatan memahami inti dari sebuah teks. Kegiatan memahami inti teks tersebut masuk dalam kategori kegiatan membaca. Setelah kegiatan membaca peserta didik dituntut untuk bisa memahami inti secara keseluruhan dari teks cerita anak yang telah mereka baca.

Kurang berhasilnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada materi pemahaman inti teks yang telah dibaca tersebut diakibatkan oleh rendahnya minat baca peserta didik seperti yang telah dikemukakan pada tahun 2014 oleh sebuah lembaga survei Early Grade Reading Assesment (EGRA) and Snapshot of School Management of Effectiveness (SSME). Survei tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada tingkat dasar di seluruh wilayah Indonesia yang mampu membaca dengan pemahaman bacaan baik dan benar mencapai 47%, peserta didik dengan kemampuan membaca dengan pemahaman bacaan yang terbatas mencapai 26,3%, kemampuan membaca tanpa disertai pemahaman bacaan mencapai 20,7%, dan kategori terakhir adalah bukan pembaca

-

³ Angel Guria, Indonesia PISA 2015, http://documents.worldbank.org/curated/en/174691483501965340/pdf/Master-Indonesia-brief-31Jan2017.pdf

sebanyak 5,8%.⁴ Meskipun dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa secara nasional kemampuan membaca peserta didik dengan pemahaman teks baik hampir mencapai 50%, namun jika data tersebut dipilah menurut wilayah menunjukkan bahwa wilayah Jawa-Bali tingkat peserta didik dengan kemampan membaca dengan pemahaman yang baik mencapai 23% dan 22% masuk kategori mampu membaca dengan dan tanpa pemahaman yang baik di wilayah selain Jawa-Bali. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa pada proses pembelajaran diawali dari guru mengenalkan pelajaran dan selanjutnya pemberian tugas-tugas baik berbentuk tugas kelompok ataupun tugas individu. Keadaan tersebut sangat berbeda dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan membaca mengingat kegiatan membaca menuntut seorang pembaca memahami inti teks ketika mereka membaca daripada hanya menerima pesan secara pasif dan mengerjakan tugas.⁵

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo diketahui bahwa tingkat pemahaman isi cerita anak peserta didik kelas V masih terbilang rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 hanya 24, 39 % atau 10 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran*, 5.

⁴ Jonathan Stern dan Lee Nordstrum, Indonesia 2014: The National Early Grade (EGRA) and Snapshot of School Management Effectiviness (SSME) Survey, 3 Juni 2014, https://ierc-publicfiles.s3.amazonaws.com/public/resources/Indonesia_EGRA_SSME.pdf.

nilai KKM sebanyak 75, 6% atau 31 anak.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masi terbilang rendah dalam memahami isi cerita anak.

Diantara faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita anak adalah pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca yang baik dan lancar. Pembelajaran yang berlangsung menjadi terkesan tidak bermakna bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat tingkat keberhasilan mereka dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak. Banyak diantara peserta didik yang bosan dengan pembelajaran, akibatnya mendorong mereka untuk melakukan aktivitas lain saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba melakukan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dalam memahami isi cerita anak adalah perlu dikembangkannya metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Adapun upaya peningkatan pemahaman isi cerita anak yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif.

Metode pembelajaran partisipatif menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam hal ini peserta didik

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Husen guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018

.

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Husen guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018

⁸ Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pedagogia, 2011), 154.

didudukkan sebagai subjek belajar. Partisipasi aktif dari peserta didik merupakan kunci utama dalam metode partisipatif. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai pemandu atau fasilitator.

Dengan kata lain, metode pembelajaran partisipatif adalah sebuah metode yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dimulai dari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan dalam pengikutsertaan peserta didik dalam pembagian kelompok belajar, pemilihan tema cerita anak yang terkait dengan pengalaman peserta didik, saling bertukar pendapat terkait tugas yang mereka dapatkan, dan terakhir adalah pelaksanaan evaluasi kelompok.

Dengan diterapkannya metode ini, akan membantu peserta didik dalam pembelajaran materi menyimpulkan isi cerita anak. Peserta didik diharapkan dapat memahami makna sebuah sebuah cerita anak yang telah mereka baca. Kemudian peserta didik menuangkan makna cerita tersebut kedalam kalimat sederhana yang menjadi sebuah kesimpulan dari cerita.

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran pastisipatif yang pernah dilakukan antara lain peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III dalam pembelajaran matematika melalui metode *participatory learning* pada materi keliling dan luas bangun datar di SDN IV Ngadirejo yang ditulis oleh

Fredy Kustanto pada tahun 2015. Langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan dalam penelitian tersebut meliputi, guru memotivasi peserta didik terlebih dahulu terkait materi pelajaran, kemudian guru menjelaskan materi secara garis besar, dan selanjutnya kegiatan kelompok dengan berdiskusi mendikusikan tugas yang diberikan guru. Terakhir yaitu penyampaian rangkuman dan klsrifikasi dari hasil diskusi kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada setiap siklus yakni siklus I, II, dan III mengalami peningkatan hasil belajar dengan tercapainya indikator yang diukur yakni respon peserta didik dalam belajar, perhatian peserta didik dalam belajar, kemauan peserta didik dalam belajar, serta kesadaran peserta didik dalam belajar.

Terdapat kelebihan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fredy Kustanto ini adalah perhatian guru dalam memfasilitasi peserta didik tidak hanya sebatas penyampaian pembelajaran melainkan dalam pemberian tugas kelompok hingga penilaian, guru selalu membimbing peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung selama tiga siklus memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

.

⁹ Fredy Kustanto, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Participatory Learning pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar di SDN IV Ngadirejo, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 2 No. 2, 2015, 63.

Adapun penelitian lain yang sejenis yaitu penerapan metode pembelajaran partisipatif berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Mendoyo Bali yang ditulis oleh Gusti Ayu Putu Intan Pradnyani Dewi, I Made Sutama, dan Sang Ayu Putu Sriasih pada tahun 2014. 10 Dalam penelitin ini disebutkan langkahlangkah pembelajaran meliputi pelaksanaan terlebih dahulu. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam setiap pengambilan keputusan tugas yang diberikan dan guru sifatnya sebagai fasilitator serta tidak menggurui. Penggunaan media gambar juga turut membantu peserta didik <mark>da</mark>lam menuangkan idé pada keterampilan menulis karangan. Terakhir dalam pengukuran ketercapaian indikator guru melaksanakan post-test. Hasil dari penerapan metode partisipatif ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dari KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 75. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada masing-masing siklus yakni 73 dan 81.

Kelebihan dari penelitian yang diterapkan oleh Gusti Ayu Putu Intan Pradnyani Dewi, I Made Sutama, dan Sang Ayu Putu Sriasih antara lain peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara aktif dikarenakan metode yang digunakan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

-

¹⁰ Gusti Ayu Putu Intan Pradnyani Dewi, et.al., Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Medoyo Bali, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 2 No. 1, 2014.

Selain itu, media gambar berseri turut membantu peserta didik dalam proses menulis karangan sehingga peserta didik mampu mencapai indikator yang diharapkan.

Adapun kelemahan dari kedua penelitian tersebut adalah pada proses pembelajaran masih belum terdapat kegiatan tindak lanjut sehingga memungkinkan peserta didik untuk lupa materi yang diajarkan setelah memasuki materi selanjutnya. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam keikutsertaan pengambilan tiap keputusan pada proses pembelajaran juga memberikan potensi kelas menjadi kurang kondusif.

Perbedaan penelitian yang akan saya laksanakan dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah pemberian aturan atau instruksi pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga partisipasi peserta didik menjadi lebih terarahkan dan dapat meminimalisir kelas yang tidak kondusif. Pemberian kegiatan tindak lanjut juga akan saya laksanakan agar lebih mematangkan materi yang telah saya ajarkan. Kegiatan tindak lanjut yang berupa tugas individu memungkinkan tiap peserta didik lebih matang pada materi yang diajarkan.

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul "Peningkatan Pemahaman Isi Cerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Melalui Metode Partisipatif di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan Metode Partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo?
- 2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan Metode Partisipatif dalam memahami isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Untuk meningkatkan pemahaman isi cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo peneliti menerapkan metode partisipatif karena metode partisipatif membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami isi cerita anak sehingga peserta didik mampu dapat menjelaskan secara singkat inti cerita serta dapat menyimpulkannya. Dengan itu peneliti memberi judul "Peningkatan Pemahaman Isi Cerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Melalui Metode Partisipatif di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui penerapan Metode Partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.
- Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan Metode Partisipatif dalam memahami isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2017-2018 mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Implementasi (pelaksanaan) penelitian ini menggunakan Metode Partisipatif, untuk meningkatkan pemahaman isi cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

3. Kompetensi Dasar:

a. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Indikator

- b. Menjelaskan inti dari cerita anak yang telah dibaca.
- c. Menyimpulkan isi cerita anak yang telah dibaca

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengetahui langkha-langkah pelaksanan pembelajaran dengan metode partisipatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

 Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat bervariasi. b. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan pelatihanpelatihan bagi tenaga pengajar dalam menggunakan metode partisipatif.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam pencarian permasalahan serta solusi pemecahannya.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Adapun definisi yang lebih luas dari pemahaman adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan bagi peserta didik untuk mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan oleh guru dan dapat menggunakan ide yang terkandung didalamnya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan inti dari sebuah pembelajaran dimana peserta didik menangkap seluruh pesan yang disampaikan saat pembelajaran sehingga dapat mengaplikasikannya pada suatu situasi.

Dalam penerapannya pada proses pembelajaran terdapat tiga kategori perilaku pemahaman adalah sebagai berikut:¹³

a. Pemahaman Terjemahan

Pemahaman pada jenis ini menjelaskan bahwa peserta didik dapat mengomunikasikan sebuah istilah ke dalam bentuk lain ataupuan istilah

_

¹¹ Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/paham.

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 44.

lain. Istilah-istilah yang muncul ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteks materi yang dibahas. Terdapat beberapa ilustrasi sasaran pembelajaran pada kategori pemahaman terjemahan adalah sebagai berikut.

- 1) Menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak
 - a) Kemampuan menerjemahkan suatu bagian dari komunikasi yang panjang menjadi lebih ringkas atau melalui istilah yang abstrak.
 - b) Kemampuan menerjemahkan atau meringkas suatu proses berpikir, seperti prinsip umum dengan memberi suatu ilustrasi atau contoh.
- 2) Menerjemahkan dari bentuk simbolis ke wujud lain
 - a) Kemampuan menerjemahkan hubungan-hubungan yang dinyatakan kedalam wujud simbolis, termasuk ilustrasi, peta, diagram, grafik matematis, dan rumus-rumus kedalam bentuk lisan atau sebaliknya.
 - b) Kemampuan menerjemahkan konsep-konsep geomteri yang diungkapkan dengan istilah lisan kedalam istilah-istilah ruang atau bentuk yang dapat dilihat.
- 3) Menerjemahkan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain
 - a) Kemampuan untuk menerjemahkan pernyataan dalam bentuk yang tidak lazim (kiasan, simbolisme, ironi, dalam pernyataan yang berlebihan) kedalam bahasa inggris yang standar.

b) Kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata tertentu seperti syair atau puisi ditinjau dari sudut konteks bahasa.

b. Pemahaman Interpretasi

Pemahaman pada kategori ini menjelaskan bahwa peserta didik dapat menyimak sebuah pesan kedalam beberapa pandangan yang bermakna serta dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai pengalaman yang dituangkan menjadi sebuah ide atau pendapat. Pemahaman interpretasi ini tidak berlaku apabila hanya mengutamakan pesan komunikasi atau hanya mengutamakan pengalaman. Adapun ilustrasi sasaran pembelajaran pada pemahaman pada kategori ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan memahami dan mengerti sesuatu secara keseluruhan pada setiap pekerjaan atau sesuatu yang diinginkan pada tingkat yang bersifat umum.
- Kemampuan memahami dan menginterpretasikan dengan meningkatkan kejernihan dan kedalaman membaca berbagai jenis bacaan.
- 3) Kemampuan menginterpretasikan berbagai jenis data sosial.

c. Pemahaman Eksplorasi

Pemahaman pad akategori ini menjelaskan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dari pesan-pesan yang diterima dari sebuah kemunikasi. Hal tersebut memungkinkan peserta didik dapat menentukan dampak-dampak, akibat-akibat dari kondisi yang digambarkan dalam komunikasi. Adapun ilustrasi pembelajaran pada pemahaman kategori ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan menyusun kesimpulan, dari suatu pekerjaan dalam kaitannya dengan penggunaan istilah pernyataan yang eksplisit.
- 2) Keterampilan meramalkan kecenderungan yang akan terjadi.
- 3) Kemampuan menggambarkan, menaksir, atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam komunikasi.

2. Indikator Pemahaman

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru baik secara individual ataupun kelompok. Pengusaan bahan pelajaran tersebut berupa perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Selaras dengan hal tersebut maka pembelajaran yang menekankan pada tingkat pemahaman peserta didik diperlukan indikator ketercapaian yang dapat mengukur keberhasilan peserta didik. Indikator yang telah dirumuskan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan

-

¹⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 5.

pembelajaran. Adapun beberapa proses kognitif yang termasuk dalam kategori pemahaman adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Mengartikan

Pembelajaran yang menekankan proses kogitif jenis mengartikan mengarahkan peserta didik untuk mengubah suatu bentuk gambaran ke bentuk yang lain. Misalnya bentuk numerik ke bentuk verbal.

b. Memberikan contoh

Proses kognitif pada jenis ini mengarahkan peserta didik untuk menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep. Misalnya pada pembelajaran materi paragraf deskripsi, peserta didik dapat diarahkan mampu memberikan contoh dari materi paragraf deskripsi setelah materi diajarkan.

c. Mengklasifikasi

Pembelajaran yang menekankan proses kognitif jenis mengklasifikasi mengarahkan peserta didik untuk menentukan sesuatu kedalam kategori. Misalnya pada materi jenis-jenis kata, peserta didik diarahkan mampu mengklasifikasikan jenis kata benda, jenis kata sifat, dan jenis kata kerja.

d. Menyimpulkan

.

¹⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 124.

Pembelajaran yang menekankan proses kognitif jenis menyimpulkan mengarahkan peserta didik untuk meringkas tema umum atau khusus. Misalnya pada materi cerita anak, peserta didik diarahkan mampu untuk membuat kesimpulan dari cerita yang telah mereka baca.

e. Menduga

Pembelajaran yang menekankan proses kognitif jenis menduga mengarahkan peserta didik untuk menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada. Misalnya pada materi kalimat sebab akibat, peserta didik diarahkan mampu untuk memprediksi apa yang akan terjadi melalui beberapa kalimat pernyataan

f. Membandingkan

Pembelajaran yang menekankan proses kognitif jenis membandingkan mengarahkan peserta didik untuk mendeteksi korespondensi antara dua, objek, dan semacamnya. Misalnya pada materi jenis-jenis surat, peserta didik diarahkan mampu untuk membedakan antara surat formal maupun surat nonformal.

g. Menjelaskan

Proses kognitif pada jenis menjelaskan mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan sistem model penyebab dan pengaruh. Misalnya pada materi cerita narasi, peserta didik diarahkan untuk mampu menjelaskan sebab-sebab kejadian dalam cerita narasi yang telah dibaca.

B. Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa merupakan produk budaya manusia yang berguna dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Pengajarannyapun dimulai sejak dini karena alasan tersebut. Dan diaplikasikan dalam dunia akademik yang terlingkup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Perdasarkan standar kompetensi tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia dimulai sejak pendidikan dasar. Dengan demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan kebahasaan peserta didik, akan tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk senantiasa menghargai setiap karya sastra bangsa Indonesia.

-

¹⁶ Ari Wahyu Kusumajati, **et.al.**, Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Cerita melalui Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, Vol. 4, No. 11, 2016.

¹⁷Bambang Soehendro, *Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* (Jakarta: BSNP, 2006), 119.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai pengembang kepribadian. 18 Dikatakan demikian karena pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik untuk menguasai empat kemampuan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain saat berinteraksi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan menjadi nilai tambah saat berkomunikasi dalam lingkup masyarakat.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonsia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

¹⁸ Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 13.

¹⁹ Bambang Soehendro, *Badan*, 120.

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.
- 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa aspek yang termuat didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:20

- Mendengarkan
- Berbicara
- Membaca
- d. Menulis
- 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia²¹

Tabel 2.1 SK dan KD Kelas 5 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Berbahasa
Mendengarkan	5.1 Menanggapi cerita anaktentang
5. Memahami cerita anaktentang	peristiwa yang terjadi di sekitar
suatu peristiwa dan cerita	yang disampaikan secara lisan.
anakpendek anak yang	5.2 Mengidentifikasi unsur cerita
disampaikan secara lisan.	anak(tokoh, tema, latar, amanat).
Berbicara	6.1 Mengomentari persoalan factual
6. Mengungkapkan pikiran dan	diwarnai alasan yang mendukung
perasaan secara lisan dalam	dengan memperhatikan pilihan
diskusi dan bermain drama	kata dan santun berbahasa.
	6.2 Memerankan tokoh drama
	dengan lafal, intonasi, dan
	ekspresi yang tepat.
Membaca	7.1 Membandingkan isi dua teks

²⁰ *Ibid.*, 120. ²¹ Bambang Soehendro, *Badan*, 180.

Standar Kompetensi	Kompetensi Berbahasa		
7. Memahami teks dengan	yang dibaca dengan membaca		
membaca sekilas, membaca	sekilas.		
memindai, dan membaca cerita	7.2 Menemukan informasi secara		
anakanak.	cepat dari berbagai teks khusus		
	(buku petunjuk telepon, jadwal		
	perjalanan, daftar susunan acara,		
	daftar menu, dll.) yang dilakukan		
	melalui membaca memindai.		
	7.3 Menyimpulkan isi cerita anak		
	dalam beberapa kalimat.		
Menulis	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih		
8. Mengungkapkan pikiran,	sendiri dengan memperhatikan		
perasaan, informasi, dan fakta	1 00		
secara tertulis dalam bentuk	8.2 Menulis laporan pengamatan		
ringkasan, laporan, dan puisi	atas kunjungan berberbahasakan		
bebas.	tahapan (catatan, konsep awal,		
	perbaikan, final) dengan		
	memperhatikan penggunaan		
	ejaan.		
	8.3 Menulis puisi bebas dengan		
	pilihan kata yang tepat.		

5. Cerita Anak

a) Pengertian Cerita Anak

Cerita anak merupakan karya sastra yang berupa refleksi dari kehidupan.²² Dikatakan refleksi dari kehidupan karena cerita anak dibuat berdasarkan fakta-fakta kehidupan. Adapun pengklasifikasian dari cerita anak adalah sebagai berikut:

 Kognitif, membahas tentang jenis-jenis belajar secara umum berupa konsep, prinsip, dan pemecahan masalah.

²² Farida Rahim, *Pengajaran*, 88.

- 2) Afektif, membahas tentang sikap dan nilai.
- Psikomotorik, membahas tentang pengembangan ketajaman berpikir, koordinasi antara mata dan tangan, dll.

Secara umum karakter utama pada cerita anak mempunyai kondisi dan masalah kejiwaan yang sama dengan pembacanya. Seringkali pembaca merasa dekat dengan karakter utama pada cerita anak. terkadang pula anak-anak membayangkan salah satu pelaku dalam cerita tersebut sebagai dirinya.

Buku cerita anak hendaknya dipilih berdasarkan pengalaman tentang kehidupan anak-anak.²³ Pengalaman di rumah, misalnya menceritakan tentang keluarga, binatang, olahraga, perjalanan, dan benda-benda yang berada di rumah. Pengalaman di sekolah, misalnya membicarakan tentang pustaka, perkelahian di lapangan di sekolah, dll. Pengalaman tentang seni, misalnya berbicara tentang apresiasi seni dan musi, lagu, drama, dan film. Pengalaman budaya misalnya membicarakan tentang tradisi, liburan, peristiwa, sejarah. Pengalaman masalah kehidupan juga dapat dipilih sebagai alternatif cerita anak. Misalnya cerita yang membicarakan tentang binatang peliharaan ataupun cara menjaga tumbuhan.

Dari membaca buku cerita tersebut peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena setiap hari peserta didik membuat suatu keputusan serta memecahkan masalah. Hal tersebut

²³ Farida Rahim. *Pengajaran*, 89.

membutuhkan pemikiran kritis (*critical thinking*). Dengan seringnya peserta didik membaca cerita anak dalam pembelajaran membaca akan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

b) Pemahaman dalam Teks Cerita Anak

Cerita anak merupakan salah satu karya sastra yang memuat cerminan kehidupan nyata. Alur dari cerita anak tidak jauh dari kehidupan sehari-hari seorang anak pada umumnya. Pengemasan cerita anak yang tidak lepas dari kehidupan nyata bertujuan agar pesan yang terkandung dalam sebuah cerita anak dapat tersampaikan dengan baik oleh si pembaca terutama anak-anak.

Konsep pemahaman dalam sebuah teks cerita anak berhubungan dengan bagaimana cara peserta didik dapat memahami isi cerita anak. Adapun dalam memahami sebuah cerita anak agar pesan yang terkandung dalam cerita anak dapat tersampaikan maka perlu adanya penerjemahan yang lebih ringkas untuk memudahkan pemikiran.²⁴ Pemikiran yang dimaksud adalah sebuah peristilahan sederhana yang dapat mendorong daya ingat peserta didik yang serupa dengan pengetahuan.

Selaras dengan hal tersebut, dalam konsep pemahaman terjemahan terdapat ilustrasi sasaran pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman isi cerita anak yaitu peserta didik dituntut untuk mampu menerjemahkan suatu bagian dari komunikasi yang panjang menjadi lebih ringkas atau melalui

_

²⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 45.

istilah yang abstrak.²⁵ Hal ini sesuai dengan kategori konsep pemahaman yang memiliki beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran tersebut. Kata kerja tersebut meliputi kata kerja menjelaskan dan menyimpulkan. Dari kata kerja tersebut dapat dijabarkan dalam indikator pembelajaran yakni peserta didik mampu menjelaskan inti cerita anak serta dapat menyimpulkan isi cerita anak.

C. Metode Pembelajaran Partisipatif

1. Pengertian Metode Partisipatif

Istilah lain dalam metode partisipatif adalah metode reflektif, metode interaktif, juga metode yang berpusat pada peserta didik. ²⁶ Beberapa istilah tersebut mengarah pada pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh. ²⁷ Peserta didik sebagai subjek yang berperan aktif sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Metode ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. ²⁸ Keikutsertaan peserta didik dalam metode ini diwujudkan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran. ²⁹

_

²⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 46.

²⁶ Alzbeta Kucharcikova-Emre Tokarcikova, Use of Participatory Methods in Teaching at The University, *TOJSAT*, Vol. 6 No. 1, 2016, 85.

²⁷ Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 154.

²⁸ Rossa Candra Budi, **et.al**., Pengaruh Metode Partisipatif dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS pada Program Paket B, *Tekno Pedagogi*, Vol. 1 No. 1, 2016, 48.

²⁹ Ahmad Muslim, Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 3 No. 1, 2016, 20.

2. Tahapan Metode Partisipatif

Langkah kegiatan guru dalam metode partisipatif terbagi kedalam tiga langkah. Langkah pertama, guru melakukan persiapan pembelajaran. Kedua, guru melakukan pembelajaran. Dan ketiga, guru melakukan beberapa kegiatan evaluasi.

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran terbagi kedalam enam tahapan. Dari keenam tahapan tersebut memiliki konsep pembelajaran tersendiri yang mencerminkan partisipasi peserta didik di setiap prosesnya. Penjabaran keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembinaan Keakraban

Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber, dan Kemungkinan Hambatan
Pada tahap ini, guru melibatkan peserta didik untuk mengenali,
menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang
tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan
pembelajaran. Prinsip keterbukaan diharapkan pada tahap ini.

c. Tahap Perumusan Tujuan Belajar

Pada tahapan ini, ditandai oleh keikutsertaan peserta didik dalam menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang mereka ingin capai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar memiliki fungsi sebagai

pengarah kegiatan belajar dan sebagai tolak ukur efektivitas pencapaian hasil pembelajaran.

d. Tahap Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memiliki pengalaman dalam penyusunan program pembelajaran.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan pembelajaran.

f. Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam penilaian

program kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai berupa proses dan
hasil dalam program pembelajaran.

3. Teknik Kerja Kelompok dalam Metode Partisipatif

Teknik kerja kelompok dapat digunakan untuk membantu peserta didik supaya mereka mampu melakukan kerjasama dalam kelompok yang sengaja dibentuk guna melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepada peserta didik.³⁰ Penggunaan teknik kerja kelompok ditandai dengan: tersusunnya pembagian tugas kegiatan belajar untuk

.

³⁰ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Prodution, 2010), 138.

mencapai tujuan belajar, adanya aturan dan prosedur dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diorganisasi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan tugas, tersedianya fasilitas, alat, waktu, dan daya dukung lainnya, adanya kerjasama dalam melakasanakan tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok.

- a. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Tahap Persiapan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.
 - a) Menyiapkan tugas-tugas pembelajaran sesuai kebutuhan belajar.
 - b) Menyiapkan bahan belajar atau topik yang akan dipelajari.
 - c) Menyusun aturan kelompok.
 - d) Menyusun alat evaluasi.
 - 2) Tahap pelaksanaan meliputi tugas guru dan tugas peserta didik yang dijabarkan sebagai berikut.
 - a) Tugas guru dalam tahap pelaksanaan diawali dengan menjelaskan tujuan, tugas, bahan belajar, aturan, alat, serta waktu pengerjaan tugas. Kemudian guru memotivasi peserta didik agar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru melakukan pembimbingan dalam pembagian kerja kelompok.
 - b) Tugas peserta didik meliputi beberapa kegiatan yakni, membahas topik permasalahan yang diberikan oleh guru, melakukan kegiatan

saling belajar atau saling membantu, melakukan kegiatan evaluasi oleh kelompok, dan menyusun laporan kelompok.

- 3) Tahap akhir, meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a) Diskusi seluruh kelompok.
 - b) Penyusunan laporan akhir.
 - c) Evaluasi terhadap tugas dan bahan belajar.
- 4. Keunggulan Teknik Kerja Kelompok dalam Metode Partisipatif
 - a. Dapat menumbuhkan kegairahan belajar bagi para peserta didik.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, dan partisipasi pada peserta didik.
 - c. Lebih memberi peluang untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman karena jumlah peserta didik lebih terbatas.
 - d. Kegiatan belajar akan lebih mantap.
- 5. Kelemahan Teknik Kerja Kelompok dalam Metode Partisipatif
 - a. Persiapan membutuhkan lebih banyak pikiran, tenaga, alat, dan waktu.
 - b. Memerlukan guru yang mampu mengelola kegiatan kerja kelompok.
 - c. Membutuhkan dukungan, fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
 - d. Sering didominasi oleh pimpinan kelompok.

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* memiliki pengertian penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan.³¹ Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.³² Sedangkan menurut Wiraatmadja penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.³³ Dari beberapa pengertian tersebut, secara garis besar penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang berupa tindakan-tindakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas yang bersifat reflektif.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung dalam pembelajaran di kelas. ³⁴ Guru berperan dalam menganalisa kelemahan selama pembelajaran di kelas. Kelemahan tersebut

³¹ Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan* Kelas (Sidoarjo: Oisthos Digital Press, 2013), 17.

³² Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 22.

³³ Epon Ningrum, *Penelitian*, 23.

³⁴ Fauti Subhan, *Penelitian*, 22.

dijadikan sebagai sumber permasalahan dan dapat dicarikan solusinya melalui penelitian tindakan kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.³⁵

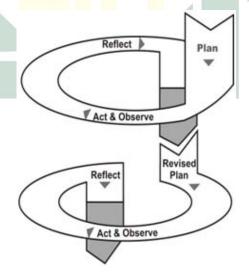
Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart. Dalam model Kemmis dan Tagart terdapat empat komponen dalam satu siklus yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. 36 Pada penerapannya, komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan.³⁷ Maksudnya adalah kedua kegiatan tersebut dilakuk<mark>an</mark> dala<mark>m satu waktu, ketika tindakan dilaksanakan</mark> pengamatan juga dilaksanakan.

Berikut adalah skema penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Tagart.

1. Perencanaan (Planning). Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rencana tindakan atau solusi terhadap permasalahan. Rencana tindakan dibentuk berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, peneliti mempersiapkan fasilitas atau sarana pendukung serta instrumen yang dibutuhkan ketika tindakan dilakukan.

Epon Ningrum, *Penelitian*, 35.
 Hamzah B. Uno, et.al., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87.

- 2. Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP secara yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Ketika tindakan sedang berlangsung, peneliti sekaligus melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati aktivitas guru ketika mengajar.
- 3. Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini peneliti mencatat hasil pengamatan, mengevaluasi hasil tindakan dan pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran, serta mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya.



Gambar 3.1Prosedur PTK Model Kemmis dan Taggart

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi:

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan April 2018. Adapun jadwal siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut.

1) Siklus I : Jumat, 6 April 2018 pukul 08.00 WIB.

2) Siklus II : Jumat, 20 April 2018 pukul 08.00 WIB.

c. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi empat kegiatan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut maka dapat dapat diamati peningkatan pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode partisipatif.

d. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Jumlah seluruh

peserta didik adalah 47 anak terdiri dari peserta didik laki-laki 18 dan 29 peserta didik perempuan .

C. Variabel Yang Diselidiki

Adapun variable-variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Variabel *Input* : Peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

2. Variabel Proses : Penerapan metode pembelajaran partisipatif.

3. Variabel *Output* : Peningkatan pemahaman isi cerita anak.

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, maka rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing tediri atas 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari solusi pemecahan masalahnya. Dari hasil kegiatan tersebut, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran perbaikan.

- 2) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode partisipatif untuk perbaikan pembelajaran di kelas.
- 3) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menggunakan metode partisipatif.
- 4) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik, serta fasilitas atau sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran serta mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak menggunakan metode partisipatif.

b. Tindakan (Acting)

Adapun pelaksanaan tindakan dengan menggunakan langkahlangkah tindakan menggunakan metode partisipatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam

- b) Guru menyiapkan peserta didik serta memberi kesempatan salah satu peserta didik untuk memimpin doa di depan kelas.
- c) Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab terkait dengan pengalaman membaca cerita anak.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti terdapat 3 jenis kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam tahap eksplorasi guru membimbing peserta didik dalam membagi kelompok. Selanjutnya guru memberi kesempatan peserta didik untuk berbagi beberapa pengalaman yang diwakili satu peserta didik pada setiap kelompok. Setelah itu, guru membagi topik cerita secara acak pada tiap kelompok sesuai dengan cerita yang telah diceritakan sebelumnya. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan pengerjaan Lembar Kerja yang berisi cerita anak sesuai dengan topik yang telah dibagikan secara acak.

Selanjutnya pada kegiatan elaborasi guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai tugas dari Lembar Kerja yang telah diberikan. Peserta didik diwakili satu orang diberi tugas untuk menjelaskan inti cerita yang telah mereka baca. Pembelajaran dilanjutkan kembali dengan diskusi kelompok mengenai

kesimpulan cerita pada masing-masing kelompok. Selanjutnya peserta didik kembali diinstruksikan untuk melaporkan hasil tugasnya mengenai kesimpulan cerita yang telah mereka baca. Pada kesempatan ini guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.

Dalam tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan oleh peserta didik, memberikan apresiasi, serta menambah informasi dari setiap hasil diskusi peserta didik. Guru kemudian memberikan lembar evaluasi peserta didik untuk penilaian pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru membagi lembar evaluasi kepada peserta didik untuk dijadikan evaluasi pembelajaran.
- b) Selanjutnya guru memberikan refleksi melalui tanya jawab singkat.
- c) Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah.
- d) Peserta didik dengan bantuan guru menyimpulkan pembelajaran tersebut.
- e) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

c. Pengamatan (Observation)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa hal yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti.
- 2) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatif yang telah disusun oleh peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari kelemahan tersebut dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti sebagai perbaikan dari siklus I. Adapun tahapan pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu, perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflecting). Pada tahap ini dilakukan pula refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Selain melakukan refleksi, peneliti juga berdiskusi dengan guru kolaborator

untuk mengevaluasi agar dibuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Peserta Didik

Peserta didik sebagai sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan. Dalam hal ini,untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman isi cerita anak. Seluruh aktivitas peserta didik selama pembelajaran menjadi sumber data bagi peneliti.

b. Guru

Guru juga merupakan sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan. Data terkait prasiklus, karakter peserta didik, permasalahan di kelas, serta tingkat keberhasilan penerapan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak diperoleh dari guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati segala sesuatu yang terjadi pada proes pembelajaran baik aktivitas guru, peserta didik maupun situasi didalam kelas. 38 Observasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.³⁹ Dalam hal ini, observasi berorientasi pada proses dan hasil dari pembelajaran.

Adapun data yang dikumpulkan peneliti melalui teknik observasi adalah aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II serta aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Kegiatan observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat dijadikan acuan <mark>un</mark>tuk <mark>melak</mark>ukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.40

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Indikator/ Aspek Yang	Skor				
	Diamati -		3	2	1	
	Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam dan membaca doa secara bersama-sama.					
2.	Guru memberi motivasi terkait materi yang akan					

³⁸ Hamzah B. Uno, et.al., Menjadi, 102.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 77.

No.	Indikator/ Aspek Yang				
	Diamati	4	3	2	1
	disampaikan kepada				
	peserta didik.				
3.	Guru memberikan				
	apersepsi berupa tanya				
	jawab kepada peserta didik				
	sesuai dengan				
	pembelajaran yang akan				
	dilaksanakan.				
4.	Guru melakukan interaksi				
	dengan peserta didik terkait				
	apersepsi yang dilakukan.				
5.	Guru menyampaikan tujuan				
	pembelajaran.				
	Kegi <mark>atan</mark>	Inti			
6.	Guru membimbing peserta				
	didik dala <mark>m</mark> memb <mark>e</mark> ntuk				
	kelompok				
7.	Guru me <mark>mberi kesempa</mark> tan				
	kepada p <mark>eserta didik da</mark> lam				
	berpartisipasi di setiap				
	kegiatan pembelajaran.				
8.	Guru memberikan instruksi				
	secara jelas terkait dengan				
	Lembar Kerja yang akan				
	dikerjakan.				
9.	Guru menanggapi dan				
	merespon pertanyaan				
	peserta didik.				
10.	Guru memantau kemajuan				
	belajar peserta didik.				
	Performa	nce	1	1	1
11.	Guru jelas dalam artikulasi				
	suara.				
12.	Guru jelas dalam				
	menggunakan bahasa lisan				
	maupun tulisan.				
13.	Guru antusias dalam				
	melaksanakan				

No.	Indikator/ Aspek Yang		Skor		
	Diamati	4	3	2	1
	pembelajaran.				
14.	Guru komunikatif dalam				
	setiap kegiatan				
	pembelajaran.				
15.	Guru dapat menarik				
	perhatian peserta didik.				
	Kegiatan Pe	nutup			
16.	Guru memberikan umpan				
	balik.				
17.	Guru memberikan tindak				
	lanjut dengan memberi				
	tugas individu.				
18.	Guru merefleksi kegiatan				
	pembelajar <mark>an</mark> dengan				
	memberi penyataan singkat				
	kepada p <mark>ese</mark> rta di <mark>di</mark> k.				
19.	Guru me <mark>mb</mark> erikan				
	penguata <mark>n dari</mark>				
	pembela <mark>jaran yang telah</mark> di				
	laksanakan.				
20.	Guru dan peserta didik				
	secara bersama-sama				
	membuat kesimpulan dari				
	pembelajaran tang telah				
	dilaksanakan.				
21.	Guru menutup				
	pembelajaran dengan				
	membaca doa bersama-				
	sama dan mengucapkan				
	salam penutup.				
Jumla	h Skor				

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator/ Aspek Yang		Skor		
	Diamati	4	3	2	1
	Pendahuluan	l			•
1.	Peserta didik menjawab				
	salam serta membaca doa.				
2.	Peserta didik				
	mendengarkan motivasi				
	dari guru.				
3.	Peserta didik merespon				
	interakasi yang dibangun				
	oleh guru ketika apersepsi.				
4.	Peserta didik menjawab				
	pertanyaan terkait dengan	h			
	apersepsi yang				
	disampai <mark>ka</mark> n oleh guru.			1	
5.	Peserta didik				
	mendeng <mark>ar</mark> kan tujuan				
	pembelajaran yang	41			
	disampaikan oleh guru.	-/-			
_	Kegiatan	Inti		1	
6.	Peserta didik mengikuti				
	instruksi guru untuk				
	membentuk kelompok.				
7.	Peserta didik aktif dalam				
	bertanya setiap aspek				
	kegiatan yang belum				
8.	dimengerti. Peserta didik aktif				
0.					
	menyampaikan pendapat				
9	setiap kegiatan diskusi. Peserta didik mengerjakan				
) J.	Lembar Kerja.				
10.	Peserta didik				
10.	memperhatikan presentasi				
	kelompok lain.				
	Kegiatan Pe	nutun	1	1	1
11.	Peserta didik aktif bertanya	лисир			
11.	1 cocita didik aktii ocitaliya	L	_1		

No.	Indikator/ Aspek Yang	Skor			
	Diamati	4	3	2	1
	di akhir pembelajaran.				
12.	Peserta didik mengerjakan				
	tugas individu.				
13.	Peserta didik aktif				
	menjawab pertanyaan				
	refleksi dari guru.				
14.	Peserta didik merespon				
	penguatan dari guru.				
15.	Peserta didik membaca doa				
	penutup secara bersama-				
	sama.				
Jumla	h Skor				

Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁴¹ Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. 42

Teknik ini peneliti ajukan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Dari proses wawancara tersebut peneliti mendapatkan data mengenai karakteristik peserta didik, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta permasalahan yang dialami oleh guru ataupun peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

⁴¹ Hamzah B. Uno, **et.al**., *Menjadi*, 103. ⁴² *Ibid*., 103.

c. Tes (Tes Tulis)

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang seberapa besar pengetahuan dan tingkat pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode partisipatif. Pemberian tes tulis ini diberikan pada akhir pembelajaran di kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, sumber belajar peserta didik, dan semua data dari sebelum peserta didik belajar sampai sesudahnya. Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter atau foto-foto yang dilakukan oleh peneliti.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini merupakan serangkaian alat yang digunakan dalam penelitian untuk melaporkan data yang diharapkan. Adapun bentuk-bentuk instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Hamzah B. Uno, **et.al**., *Menjadi*, 104.

- a. Butir soal uraian digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada akhir pembelajaran di setiap siklus.
- Lembar observasi atau pengamatan guru dan peserta didik digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Lembar panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan segala informasi dari subjek penelitian terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini narasumber dalam penelitian ini adalah guru bidang studi V dan peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

4. Analisis Data

Kegiatan yang harus dilakukan setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang telah didapat tersebut dibedakan menjadi dua macam yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif serta analisis data kuantitatif yang dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat berupa kalimat, ekspresi peserta didik, tingkah laku peserta didik, pandangan peserta didik.⁴⁴ Adapun cara pemerolehan data kualitatif dari hasil pembicaraan (wawancara), pengamatan (catatan lapangan), ataupun bahan tertulis (dokumen).

Langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, penyederhanaan, serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun semua informasi sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari informasi yang telah dikelompokkan.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa persentase, tabel, grafik, mean, frekuensi, dsb. 46 Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dalam menghitung rata-rata kelas, ketuntasan tes pemahaman peserta didik, serta menghitung nilai akhir aktifitas guru dan peserta didik.

•

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur*, 130.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur*, 131.

⁴⁶ *Ibid.*, 131.

1) Rata-Rata Kelas

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai rata-rata kelas, digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁷

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$
 (Rumus 3.1)

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata yang dicari

 ΣX = Jumlah skor keseluruhan peserta didik

 ΣN = Jumlah peserta didik

Suatu kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai rata-rata kelas minimal 75,00. Berikut adalah kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas.⁴⁸

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Sedang
61-70	Tidak Baik
< 60	Sangat Tidak Baik

_

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90.

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip*, 82.

2) Ketuntasan Tes Pemahaman Peserta Didik

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik maka dilakukan evaluasi berupa soal tes tulis pada tiap siklusnya. Adapun tes yang digunakan dalam evaluasi ini adalah tes tulis bentuk uraian dengan memperhatikan indikator pemahaman yang ingin dicapai. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$N = \frac{T}{S} \times 100 \qquad (Rumus 3.2)$$

Keterangan:

N = Nilai pemahaman

T = Skor yang diperoleh

S = Skor maksimum

Peserta didik dapat dikatakan telah mencapai nilai ketuntasan belajar apabila memperoleh nilai minimal 75,00. Begitu pula dengan suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik yang mendapat nilai 75,00 telah mencapai 75 %. Rumus menghitung persentase ketuntasan belajar suatu kelas adalah sebagai berikut.

 $\begin{aligned} \textbf{Presentase} &= \underline{\textbf{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}} \times 100 \ \% \\ &\quad \textbf{Jumlah peserta didik} \end{aligned}$

(Rumus 3.3)

.

⁴⁹ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 318.

Berikut adalah tabel persentase kriteria ketuntasan belajar peserta didik:

Tabel 3.4 Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase Ketuntasan	Kriteria
Belajar	
86 % - 100%	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Sedang
55 % - 59 %	Tidak Baik
< 54 %	Sangat Tidak Baik

3) Nilai Aktifitas Guru dan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik juga dinilai. Penilaian tersebut menggunakan lembar pengamatan dengan rumus sebagai berikut.⁵⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \qquad (Rumus 3.4)$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Selanjutnya nilai yang telah diperoleh didistribusikan kedalam skala penilaian.⁵¹

Ngalim Purwanto, *Prinsip*, 102.
 Ngalim Purwanto, *Prinsip*, 82.

Tabel 3.5Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Nilai Rata-Rata Aktivitas	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Sedang
61-70	Tidak Baik
< 60	Sangat Tidak Baik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1. Nilai rata-rata kelas ≥ 75 .
- 2. Nilai ketuntasan belajar peserta didik ≥ 75 .
- 3. Nilai aktivitas guru dan peserta didik ≥ 75 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru bidang studi dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru menerapkan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Adapun rincian tugas guru bidang studi dan mahasiswa sebagai penelti adalah sebagai berikut:

1. Guru

a. Nama: M. Khusen, S.Pd

b. Jabatan : Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

c. Tugas :

 Bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode partisipatif.

2) Terlibat dalam merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Peneliti

a. Nama : Nihayatus Sholikhah

b. Status : Mahasiswa

c. Tugas

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen penilaian, dan membuat lembar observasi.
- 2) Menilai instrumen aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.
- 3) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
- 4) Membantu melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator dan menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah utama yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan (reflection). Penelitian dilakukan di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo dengan subyeknya adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 47 anak. Adapun penelitian ini menggunakan metode partisipatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak.

Data dari penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes tulis. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak. Adapun wawancara terhadap guru dan peserta didik dilaksanakan sebelum dan sesudah penggunaan metode partisipatif untuk memperkuat data dalam proses pembelajaran pemahaman isi cerita anak. Sedangkan dokumentasi diperoleh melalui bukti-buti dokumenter terkait dengan proses pembelajaran. Pemerolehan data yang terakhir melalui kegiatan tes tulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan tujuan sebagai pengukuran ketercapaian indikator yang

ditetapkan sebelumnya. Adapun penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti meliputi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Prasiklus

Tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui kegiaan proses pembelajaran sebagai data awal untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam tahap prasiklus melalui dua cara yakni *pre-test* dan wawancara. *Pre-test* dilakukan dengan cara pemberian soal-soal kepada peserta didik kelas V sedangkan wawancara dilakukan dengan cara pengajuan beberapa pertanyaan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas V terkait dengan pemahaman isi cerita anak peserta didik kelas V.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 14 Maret 2018 kepada peserta didik kelas V dan guru bidang studi Bahasa Indonesia sebelum penerapan metode partisipatif diperoleh beberapa kendala yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita anak.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam memahami isi cerita anak hal tersebut terlihat ketika peserta didik telah usai melaksanakan kegiatan membaca cerita, sebagian besar diantara peserta didik masih belum paham mengenai inti cerita yang telah mereka baca serta belum

mampu membuat kesimpulan dari cerita yang telah mereka baca. Selain itu, hasil dari kegiatan wawancara terhadap peserta didik kelas V juga menunjukkan bahwa pembelajaran hanya berfokus pada kelancaran dalam hal membaca sehingga menyebabkan pembelajaran terkesan tidak bermakna. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aktivitas membaca dengan baik dan lancar akhirnya menyebabkan peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran dan mengakibatkan peserta didik melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas V dalam memahami isi cerita anak. Data nilai *pre-test* peserta didik kelas V saat prasiklus tertera sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Nilai Prasiklus

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Ketuntasa	an Belajar
			Ya	Tidak
1	ANRA	80	$\sqrt{}$	
2	AFT	80	V	
3	ANSK	80	$\sqrt{}$	
4	ARN	60		
5	AA	80		
6	AR	80		
7	AFR	80		
8	APA	55		
9	ANG	65		
10	AAF	80	V	
11	ASF	60		V
12	CC	55		

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Ketuntasa	ın Belajar
			Ya	Tidak
13	CTV	80	√	
14	DW	80	V	
15	EN	75	V	
16	EAN	80	V	
17	GNM	60		$\sqrt{}$
18	IR	80	V	
19	IZF	75	V	
20	JEM	50		
21	MK	70		V
22	MAA	70		
23	MAAW	65		
24	MIM	70		
25	ZF	70		
26	MHRF	6 <mark>0</mark>		
27	MT	75		
28	MSM	80	V	
29	MF	70		V
30	MHAR	60		V
31	NN	65		V
32	NNF	70		V
33	NNH	65	4	V
34	NAR	50		V
35	NNS	55		V
36	NMS	60	//	V
37	NNHK	80	V	,
38	NS	70		V
39	PAS	70		V
40	RA	65		V
41	RM	60		V
42	SFN	80	V	
43	NA	80	√	1
44	TE	60	,	V
45	FA	80	√	1
46	ANR	65		V
47	MJ	55		√
]	Jumlah Skor Yang 3255			
	Diperoleh Rata-Rata	69,2		
	Nata-Nata		07,4	

Dari tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM 75 pada tahap prasiklus hanya 18 peserta didik dan sisanya 29 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM 75. Jika dipersentasikan maka peserta didik yang tuntas sebesar 38,2 % dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 61,8, %. Sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh persentase sebesar 69,2 yang merupakan kategori tidak baik. Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari hasil prasiklus yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas V dalam memahami isi cerita anak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan isi cerita anak.

2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 April 2018 di kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo pada jam pelajaran 2, 3, dan 4. Adapun pelaksanaan siklus I meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit atau 3 jam pelajaran. Adapun hasil dari proses validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Dokumen RPP

No		Komponen / Indikator	4	3	2	1	Catatan
	Un	num					
1	A	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	V				
	В	Komponen RPP: identitas mapel, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembeja-ran (penduhuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.	1				
II	Per	njelasan <mark>Komponen RPP</mark>		Ye.			
A	Ide	entitas RPP					
	1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.		V			
В	SK	dan KD					
	1	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar Isi		1			
	2	Keterkaitan antara SK dan KD	V				
С	Inc	likator					
	1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.	1				
	2	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah.	V				
	3	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional	V				

		yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.			
	4	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	1		
	5	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	V		
	6	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	1		
D	Tų	juan Pembelajaran			
4	1	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	1		
Е	Ma	iteri Pem <mark>be</mark> laj <mark>aran</mark>		7	
	1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	1		
	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	$\sqrt{}$		
F	Alo	okasi Waktu			
	1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar	1		
G	Me	tode Pengajaran			
	1	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik	$\sqrt{}$		
	2	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran	V		

Ke	giatan Pembelajaran					
1	Pendahuluan					
	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.		1			
2	Kegiatan inti					
a	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran	√ 				
b	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	7				
С	Dilakuk <mark>an secara sistema</mark> tis se <mark>su</mark> ai model pembelajaran.	V	h			
3	Penutup					
a	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	V				
b	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian.	1				
c	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	1				
Per	nilaian Hasil Belajar					
1	Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	V				
2	Mengacu kepada standar penilaian.	1				
	2 a b c C Per 1	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran b Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. c Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran. Penutup Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. b Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian. c Memberikan umpan balik dan tindak lanjut Penilaian Hasil Belajar Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	Tendahuluan Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran. Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran. Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian. Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut Penilaian Hasil Belajar Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	Regiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	Regiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	Pendahuluan Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

	3	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian.	1		
Н	Su	mber Belajar			
	1	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	1		

Hasil dari proses validasi dalam penyusunan RPP yang peneliti buat terdapat beberapa perbaikan Beberapa perbaikan tersebut diantaranya adalah pembenahan dalam format RPP. Menurut validator format RPP yang peneliti susun haruslah sesuai dengan format yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKBUD. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran juga dianjurkan untuk mengacu pada silabus sekolah tempat peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbaikan selanjutnya yaitu terletak pada kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan haruslah memuat kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam proses validasi RPP, terdapat pula proses validasi instrumen butir soal yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Adapun hasil dari proses validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembar Validasi Butir Soal

No	Agnolz	Votovongon	Nilai			
110	Aspek	Keterangan	1	2	3	4
1	Butir soal	Kesesuaian butir soal dengan indikator			V	
2	Bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa			V	
3	Materi pelajaran	Kesesuaian butir soal dengan materi pelajaran			V	

Dari proses validasi tersebut, tidak terlalu banyak mendapat perbaikan. Butir soal yang peneliti susun untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam memahami isi cerita anak sudah sesuai dengan indikator, penggunaan bahasa dalam butir soal sesuai dengan indikator yang ingin diukur, serta telah sesuai sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain menyusun RPP untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti juga menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengukur segala aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk mengukur segala aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari adanya pengukuran melalui lembar aktivitas guru dan peserta didik adalah untuk mengetahui kesesuaian antara proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksaan

Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Apabila terdapat kekurangan dalam pembelajaran maka dapat dilakukan pembenahan untuk pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah hasil validasi lembar aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 4.4 Lembar Validasi Aktivitas Guru

No	Amol	Votonomon		Nilai			
No	Aspek	Keterangan		1	2	3	4
1	Format	Kejelasan pembagian			V		
		aktivitas	1		•		
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas					
		Dikelompokkan dalam			1		
		bagian-bagi <mark>an</mark> yan <mark>g l</mark> ogis	No.		V		
		Kelay <mark>ak</mark> an <mark>se</mark> bagai instrumen		1		V	
		penelitian				٧	
		Me <mark>rupak</mark> an aktiv <mark>ita</mark> s yang		y		V	
		esensial				٧	
		Perannya untuk mendorong					
		peserta didik dalam					
		meningkatkan aktivitas				٧	
		pembelajaran					
3	Bahasa	Kebenaran tata bahasa					
	yang	Kesederhanaan struktur				V	
	digunakan	kalimat				V	
		Kejelasan petunjuk dan				V	
		arahan				٧	

Hasil dari proses validasi lembar pengamatan aktivitas guru adalah perbaikan dalam hal pembagian kegiatan pembelajaran. Dalam menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran diperlukan kesesuaian antara RPP dan lembar pengamatan aktivitas guru. Selanjutnya untuk

penggunaan bahasa dalam lembar pengamatan aktivitas guru sudah sesuai dan tidak mengalami banyak perbaikan.

Tidak berbeda jauh dengan perbaikan lembar pengamatan aktivitas guru, dalam penyusunan lembar pengamatan aktivitas peserta didik juga harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada didalam RPP. Berikut adalah hasil proses validasi lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Tabel 4.5
Lembar Validasi Aktivitas Peserta Didik

No	Agnoly	Voterengen	Nilai			
NO	Aspek	Ket <mark>er</mark> an <mark>ga</mark> n	1	2	3	4
1	Format	Kej <mark>elasan</mark> pembagian aktivitas		1		
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas		6:		
		Dikelompokkan dalam bagian- bagian yang logis			$\sqrt{}$	
		Kelayakan sebagai instrumen penelitian			√	
		Merupakan aktivitas yang esensial			√	
		Perannya untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran			V	
3	Bahasa	Kebenaran tata bahasa			$\sqrt{}$	
	yang digunakan	Kesederhanaan struktur kalimat			$\sqrt{}$	
		Kejelasan petunjuk dan arahan				

Persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalah RPP. Adapun instrumen

penilaian ini digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sekaligus dengan melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 April 2018 dengan alokasi waktu 3 × 35 menit atau 3 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.30 di ruang kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo dengan jumlah peserta didik sebanyak 47 anak.

Kegiatan awal pembelajaran menghabiskan waktu kurang lebih 5 menit. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni menginstruksikan kepada serta didik untuk mempersiapkan peralatan belajarnya sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan pembacaan doa secara bersama-sama dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Guru selanjutnya mengabsensi kehadiran peserta didik.



Gambar 4.1 Guru Mengabsensi Kehadiran Peserta Didik

Setelah guru mengabsensi kehadiran peserta didik, guru melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu "Apakah kalian pernah membaca buku cerita ?" dan secara serentak sebagian besar peserta didik menjawab, "Ya! Saya pernah membaca buku cerita." BersElang beberapa menit guru bertanya kembali kepada peserta didik, "Seberapa sering kalian membaca buku ?". Beberapa diantara peserta didik menjawab, "Jarang". Sedangkan beberapa peserta didik yang lain menjawab, "Kadang-kadang." Setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang terakhir yaitu, "Pesan apa saja yang kalian dapatkan dari membaca buku cerita ?". Salah satu dari peserta didikpun menjawab, "Kalau cerita Malin Kundang, kita tidak boleh durhaka sama orang tua." Setelah kegiatan tanya jawab tersebut guru langsung

melanjutkan pembelajaran ke kegiatan inti tanpa menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti, guru membentuk kelompok sebanyak 8 kelompok yang beranggotakan 5-6 anak pada tiap kelompok. Namun, dalam pembentukan kelompok tersebut masih kurang kondusif karena beberapa peserta didik menginginkan pembentukan kelompok secara bebas. Beberapa peserta didik merasa tidak cocok dan tidak dapat bekerja sama jika tidak bersama dengan teman pilihannya sendiri. Akhirnya kegiatan pembentukan kelompok ini menghabiskan waktu di luar prediksi peneliti yakni sekitar 10 menit. Supaya pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan **RPP** yang telah disusun langkah mengkondisikan peserta didik ketika pembentukan kelompok yakni dengan memberi penjelasan bahwa setiap kelompok harus bekerja sama siapapun anggota kelompoknya.



Gambar 4.2 Kegiatan Pembentukan Kelompok

Setelah beberapa menit, kegiatan pembentukan kelompok dapat dilaksanakan oleh guru dengan jumlah kelompok sebanyak 8. Masingmasing kelompok diberikan kesempatan untuk berunding menentukan nama kelompoknya. Setelah peserta didik berunding tentang nama kelompok akhirnya mereka memilih nama kelompok Kelinci, kelompok Timun Mas, kelompok Buaya, kelompok Kancil, kelompok Bunga Mawar Merah, kelompok Elang, kelompok Singa, dan yang terakhir adalah kelompok Beruang.

Kegiatan selanjutnya yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik perwakilan kelompok untuk bercerita singkat terkait pengalaman berkesan yang pernah mereka alami. Bercerita singkat ini sebagai pengantar bagi peserta didik dalam memahami isi cerita. Guru tidak membatasi urutan kelompok yang akan maju bercerita. Setelah

beberapa kelompok melakukan diskusi kecil terkait siapa yang menjadi perwakilan dalam bercerita, akhirnya kelompok yang pertama maju adalah perwakilan dari kelompok Bunga Mawar Merah. Cerita yang dibawakan Bunga Mawar Merah adalah mengenai berlibur ke rumah paman. Perwakilan dari kelompok Bunga Mawar Merah bercerita tentang liburan pada saat akhir semester ke rumah paman dan dia juga pergi ke ladang jagung milik pamannya. Selanjutnya kelompok kedua yang bersedia maju adalah perwakilan dari kelompok Timun Mas. Perwakilan dari kelompok Timun Mas bercerita tentang liburan ke rumah nenek saat libur lebaran. Sedangkan kelompok ketiga yaitu perwakilan dari kelompok Kelinci menceritakan tentang pengalaman bermain ke alun-alun kota.

Setelah mendengarkan cerita dari kelompok Timun Mas, Bunga Mawar Merah, dan kelompok Kelinci, guru mempersilahkan kelompok selanjutnya untuk maju untuk bercerita singkat. Namun, tidak seperti kelompok Bunga Mawar Merah, kelompok Timun Mas, dan kelompok Kelinci yang lebih percaya diri dalam bercerita. Kelima kelompok yakni kelompok Buaya, Kancil, Elang, Singa, dan Beruang kurang percaya diri dalam kegiatan bercerita singkat ini. Perwakilan dari kelompok Buaya dan Kancil masing-masing menceritakan tentang pengalamannya selama di rumah sakit dan pengalaman berjalan-jalan ke Kota Malang. Kedua perwakilan dari kelompok tersebut sama-sama kurang pecaya diri dalam

bercerita. Cerita yang mereka sampaikan juga masih berupa penggalanpenggalan beberapa kalimat.

Berbeda juga dengan kelompok Elang, Singa, dan Beruang. Ketiga kelompok ini juga mengalami kesulitan dalam bercerita. Ketiga kelompok ini juga memiliki kendala saat menunjuk siapa yang akan menjadi perwakilan dalam bercerita singkat. Mereka saling menunjuk anggota kelompoknya. Akhirnya guru mengambil langkah dengan menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk menutup mata dan dalam hitungan ketiga tunjuk anggota kelompok yang akan maju ke depan. Setelah terpilih siapa yang akan maju ke depan anggota tersebut harus maju ke depan untuk becerita singkat terkait pengalaman berkesan mereka.

Kendala masih terjadi disaat perwakilan ketiga kelompok yakni kelompok Elang, Singa, dan Beruang bercerita singkat. Mereka kebingungan saat hendak bercerita. Akhirnya guru memancing mereka dengan beberapa pertanyaan yang dapat mereka jawab sehingga mereka bisa bercerita sedikit tentang pengalaman bekesan mereka. Masing-masing dari perwakilan kelompok Elang, Singa, dan Beruang bercerita tentang mengisi liburan dengan memancing ikan di tambak, jalan-jalan ke Blitar, dan liburan ke rumah nenek di Nganjuk.

Setelah semua kelompok maju ke depan kelas untuk bercerita singkat, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta diidik terkait cerita-cerita yang telah diungkapkan oleh seluruh kelompok. Langkah ini untuk memantapkan pemahaman peserta didik terkait inti dari cerita yang telah disampaikan tadi.

Selanjutnya setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi beberapa cerita anak yang bertemakan kehidupan anak. Masing-masing dari kelompok tersebut ada yang mendapat tema sama dengan kelompok lain dan ada juga yang mendapatkan tema berbeda dengan kelompok lain. Kelompok Kelinci mendapat cerita "Liburan ke Rumah Nenek", kelompok Timun Mas dan kelompok Bunga Mawar Merah mendapat cerita "Kebersihan Lingkungan", kelompok Buaya dan Singa mendapat cerita "Lumba-Lumba Penolong", kelompok Kancil dan kelompok Singa mendapat cerita "Persahabatan Semut dan Belalang", dan yang terakhir yaitu kelompok Beruang mendapat cerita "Kejujuran Ridho".

Kegiatan berikutnya yakni guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu cerita anak yang terdapat dalam lembar kerja yang telah dibagikan sebelumnya dengan waktu yang diberikan yaitu 15 menit. Setelah kegiatan membaca selesai dilakukan, guru menginstruksikan kepada tiap kelompok untuk berdiskusi dalam menjawab soal no. 1 dalam lembar kerja yaitu menjelaskan inti dari cerita

anak yang telah dibaca sebelumnya. Dalam kegiatan berdiskusi ini guru berkeliling pada tiap kelompok untuk mengamati kegiatan diskusi peserta didik.

Dalam kegiatan berdiskusi tersebut terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu berpartisipasi mengungkapkan pendapatnya. Dari kelompok Timun Mas terdapat 2 anak yang hanya menunjukkan hasil lembar kerjanya pada anggota yang lain tanpa berbicara. Sedangkan anggota kelompok yang lain saling memberikan pendapat terkait soal pada lembar kerja no. 1 yaitu menjelaskan ini cerita anak. Beberapa dari pendapat mereka yakni, "Ini ceritanya tentang kebersihan." Pendapat lain juga dikeluarkan oleh anggota kelompok Timun Mas yang lain, "Bukan, ini ceritanya tentang cara menjaga kebersihan lingkungan."

Tidak berbeda jauh dengan kelompok Timun Mas, kelompok Bunga Mawar Merah dan kelompok Kelinci juga memiliki anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat. Terdapat 3 anak dari dua kelompok tersebut yang kurang berpastisipasi aktif dalam berdiskusi. Hal ini terlihat setelah mereka membaca cerita anak dari lembar kerja yang mereka dapatkan. Ketiga anak tersebut terlihat kebingungan ketika kegiatan diskusi dan hanya diam ketika anggota kelompoknya bertanya pada mereka.

Sedangkan untuk kelima kelompok yang lain yaitu kelompok Buaya, Kancil, Singa, dan Beruang sudah mengalami kesulitan ketika kegiatan membaca cerita anak. Akan tetapi kelima kelompok tersebut aktif bertanya kepada guru untuk memperjelas tugas di lembar kerja mereka. Salah satu pertanyaan yang diajukan dari kelompok Elang yaitu, "Bu, bagaimana cara mengerjakan ini". Guru menanggapi pertanyaan tersebut dengan menjelaskan kembali tugas pada lembar kerja yang akan mereka kerjakan.

Selain mengalami kesulitan sebelum mengerjakan lembar kerja, kelima kelompok tersebut yaitu kelompok Buaya, Kancil, Elang, Singa, dan Beruang juga mengalami kesulitan ketika kegiatan diskusi. Dua kelompok yakni kelompok Buaya dan kelompok Kancil mengalami kesulitan yang hampir sama yakni seluruh anggota diam dan hanya melihat lembar kerja yang mereka dapatkan. Kedua kelompok tersebut seperti kebingungan dan tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan.

Sedangkan ketiga kelompok lainnya yakni kelompok Elang, Singa, dan Beruang mengalami kesulitan yang berbeda-beda ketika kegiatan diskusi akan dilakukan. Dari kelompok elang mengalami kesulitan pada sebagian besar anggota kelompoknya. Mereka saling memberi argumen tentang tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan kesulitan yang dialami oleh kelompok Singa. Kesulitan yang dialami oleh kelompok

Singa adalah 2 anggota kelompok mengerjakan sendiri tanpa menghiraukan anggota kelompok Singa yang lain yang masih belum paham tentang tugas yang diinstruksikan oleh guru. Sedangkan untuk kelompok yang terakhir yakni kelompok Beruang juga mengalami kesulitan yang hampir sama dengan kelompok Elang. Setiap anggota kelompok Beruang saling beradu argumen untuk menentukan siapa yang paling benar dalam mengerjakan lembar kerja dari guru. Meskipun dalam kelompok Beruang juga terdapat seorang anggota kelompok yang sama sekali tidak tahu apa yang harus dilakukan. Anggota kelompok Beruang tersebut hanya duduk diam memperhatikan teman yang lainnya saling memperkuat argumennya.

Akhirnya ketika guru sedang berkeliling untuk memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, kelima kelompok yakni kelompok Buaya, Kancil, Elang, Singa, dan Beruang saling berebut bertanya kepada guru untuk memperjelas tugas diskusi tersebut. Salah satu pertanyaan yang mereka ajukan adalah, "Habis ini diapain, Bu ?" Guru kembali menjelaskan tugas selanjutnya yaitu tiap kelompok harus berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membahasa soal no. 1.

Supaya pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan, guru memberi bimbingan pada kelompok yang kurang memahami tugas yang akan dikerjakan terutama pada lima kelompok yakni kelompok Buaya, Kancil, Elang, Singa, dan Beruang. Guru memancing anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya dengan pertanyaan. Salah satu pertanyaan yang memancing peserta didik untuk berpendapat yaitu, "Menurutmu, apa yang diceritakan pada cerita yang telah kamu baca tadi?" Selanjutnya guru mempersilahkan pada kelima kelompok tersebut merundingkan jawaban yang tepat untuk soal no.1.



Gambar 4.3 Peserta Didik Berdiskusi Mengerjakan Lembar Kerja

Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan inti cerita anak pada lembar kerja tiap kelompok dengan diwakili 1 anak pada tiap kelompok. Setiap perwakilan kelompok menjelaskan inti cerita dari lembar kerja mereka di depan kelas.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali dengan berdiskusi pada tiap kelompok untuk menjawab soal no. 2 pada lembar kerja yakni membuat kesimpulan dari cerita yang telah dibaca. Tidak berbeda jauh dengan kegiatan diskusi yang pertama tadi, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal no.2. Akan tetapi, pada kegiatan diskusi kali ini sedikit kurang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan RPP yang telah disusun karena masing-masing dari kelompok tersebut rata-rata belum memahami cara membuat kesimpulan cerita.

Masing-masing anggota kelompok berebut untuk bertanya kepada guru tentang bagaimana cara membuat kesimpulan cerita. Guru memberikan sekilas tentang cara membuat kesimpulan karena keterbatasan waktu yang akan habis. Selanjutnya guru memberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi kembali untuk mengerjakan soal no.2.

Ketika kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling ke semua kelompok untuk membimbing peserta didik menyelesaikan tugasnya. Ketika guru mengamati kegiatan berdiskusi kelompok Timun Mas, terdapat sedikit perdebatan diantara mereka karena perbedaan tentang kesimpulan dari cerita yang telah mereka baca. Sedangkan 2 anggota kelompok dari kelompok Timun Mas juga masih kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi. Tidak berbeda jauh dengan kelompok Timun

Mas, kelompok Bunga Mawar Merah juga mengalami perdebatan diantara mereka. Mereka saling menonjolkan pendapat mereka kecuali 2 peserta didik yang juga masih kurang aktif akibat kurang pahamnya mereka terkait kesimpulan. Perdebatan yang terjadi pada kelompok Timun Mas dan kelompok Bunga Mawar Merah diakibatkan karena kebingungan mereka terkait cara membuat kesimpulan cerita.

Sedangkan keenam kelompok yang lain yaitu kelompok Kelinci, Kancil, Buaya, Elang, Singa, dan Beruang masih kebingungan dengan cara membuat kesimpulan. Ketika guru mendatangi kelompok mereka, masing-masing kelompok tersebut langsung bertanya kembali kepada guru tentang cara membuat kesimpulan karena mereka masih belum paham cara membuat kesimpulan. Akibat keterbatasan waktu akhirnya guru hanya sekilas mengulas tentang cara membuat kesimpulan pada keenam kelompok tersebut.

Keenam kelompok tersebut yakni kelompok Kelinci, Kancil, Buaya, Elang, Singa, dan Beruang akhirnya hanya sebentar melakukan kegiatan diskusi. Penyebabnya karena keterbatasan waktu dan pemahaman mereka tentang cara membuat kesimpulan.

Setelah selesai berdiskusi dalam membuat kesimpulan cerita selanjutnya guru mempersilahkan tiap kelompok untuk menunjuk anggota kelompoknya membacakan hasil kerjanya di depan kelompok lain. Pada

kegiatan presentasi ini guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan ataupun komentar kepada kelompok yang bertugas presentasi. Pada kegiatan presentasi dan kegiatan saling memberikan tanggapan kondisi kelas sempat tidak kondusif akan tetapi guru dapat mengkondisikan peserta didik dengan cara memberi 1 kali tepukan sambil mengucapkan "Halo" dan peserta didik menjawab "Hai".



Gambar 4.4
Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerjanya

Dalam kegiatan presentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok, guru memberikan umpan balik positif berupa kata-kata yang dapat memotivasi peserta didik dalam membacakan hasil kerjanya. Seperti yang dikatakan guru kepada kelompok Timun Mas setelah membacakan hasil kerjanya, "Jawabannya sudah bagus, namun akan lebih baik lagi apabila kesimpulan cerita tersebut dapat dijawab dengan benar".

Selain pemberian umpan balik, guru juga memberikan penguatan berupa penegasan bahwa setiap tema cerita memiliki pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari cerita yang didapatkan oleh kelompok Kelinci yakni "Liburan ke Rumah Nenek" dengan pesan moralnya adalah selalu menyambung tali silaturrahmi dengan keluarga yang jauh. Cerita "Kebersihan Lingkungan" yang didapatkan oleh kelompok Timun Mas dan Bunga Mawar Merah mengandung pesan moral untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan termasuk rumah sendiri. Kelompok Buaya dan Elang yang mendapat cerita "Persahabatan Semut dan Belalang" mengandung pesan moral untuk selalu saling tolong menolong antarsesama teman. Sedangkan kelompok terakhir yakni kelompok Beruang yang mendapat cerita "Kejujuran Ridho" mengandung pesan moral yaitu untuk selalu bersikap jujur meskipun dalam keadaaan susah sekalipun. Setelah melakukan penguatan guru juga mengkonfirmasi hasil kerja setiap kelompok dengan memberikan contoh-contoh lain yang serupa dengan tema cerita di setiap kelompok.

Pada kegiatan penutup guru membagikan lembar evaluasi atau tes tulis sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil data nilai tes tulis peserta didik.

Tabel 4.6

Data Nilai Tes Tulis Siklus I

No.	Nama Peserta	Jumlah Skor	Ketuntasar	n Belajar
	Didik		Ya	Tidak
1	ANRA	80	V	
2	AFT	80	V	
3	ANSK	80	V	
4	ARN	80	V	
5	AA	80	$\sqrt{}$	
6	AR	80	$\sqrt{}$	
7	AFR	80	$\sqrt{}$	
8	APA	70		V
9	ANG	70		V
10	AAF	75	V	
11	ASF	75	V	
12	CC	70		V
13	CTV	80	1	
14	DW	70		1
15	EN	80	$\sqrt{}$	
16	EAN	75	V	
17	GNM	70	/	V
18	IR	70		V
19	IZF	70		V
20	JEM	70		
21	MK	80	V	
22	MAA	70		
23	MAAW	70		
24	MIM	80	$\sqrt{}$	
25	ZF	70		$\sqrt{}$
26	MHRF	70		$\sqrt{}$
27	MT	70		$\sqrt{}$
28	MSM	75	$\sqrt{}$	
29	MF	70		V
30	MHAR	70		
31	NN	80	$\sqrt{}$	
32	NNF	70		V
33	NNH	70		$\sqrt{}$
34	NAR	80	$\sqrt{}$	
35	NNS	80	$\sqrt{}$	
36	NMS	70		$\sqrt{}$
37	NNHK	80	$\sqrt{}$	

No.	Nama Peserta	Jumlah Skor	Ketuntas	an Belajar
	Didik		Ya	Tidak
38	NS	70		V
39	PAS	75	V	
40	RA	80	V	
41	RM	80		
42	SFN	80		
43	NA	80		
44	TE	75		
45	FA	80		
46	ANR	70		V
47	MJ	70		V
Ju	ımlah Skor Yang Diperoleh		3490	
	Rata-Rata		74,2	

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{M} = \underline{\underline{\Sigma}}\underline{X}$$
$$\underline{\Sigma}\mathbf{N}$$

$$M = 3490 = 74,2$$

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Persentase = $\underline{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}} \times 100 \%$ $\underline{\text{Jumlah peserta didik}}$

Persentase =
$$\frac{26}{47} \times 100 \% = 55,3 \%$$

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata nilai dalam kelas pada siklus I adalah 74,2. Rata-rata nilai tersebut masih berada dibawah KKM

mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo yakni 75.

Persentase ketuntasan belajar dalam satu kelas dari data tesebut adalah 55,3%. Data yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I dapat masih dikatakan tidak baik. Hal ini terlihat dari belum tercapainya target minimal yaitu 75 % peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti meskipun berjalan sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang belum mengerti atau memahami dalam mengerjakan soal no. 2 dalam lembar kerja yakni membuat kesimpulan dari cerita yang telah dibaca. Sebagian besar dari mereka masih belum paham cara membuat kesimpulan meskipun pada pembelajaran sebelumnya peserta didik sudah menerima materi tersebut.

Setelah mengerjakan lembar evaluasi guru memberikan refleksi berupa tanya jawab terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik berupa membaca 1 cerita anak. Selanjutnya guru mengajak peserta didik secara bersama-sama untuk membuat kesimpulan dari pembelajara yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama dengan menunjuk salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan saat pembelajaran tengah berlangsung. Adapun hasil dari aktivitas guru ketika mengajar dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati				
	Diamati	4	3	2	1
	Pendahuluan				
1.	Guru mengucapkan salam dan membaca doa secara bersamasama.	V			
2.	Guru memb <mark>eri</mark> motivasi terkait materi yang akan disampaik <mark>an</mark> kepada peserta didik.			V	
3.	Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	V			
4.	Guru melakukan interaksi dengan peserta didik terkait apersepsi yang dilakukan.	V			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				$\sqrt{}$
	Kegiatan	Inti			
6.	Guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok			$\sqrt{}$	
7.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik dalam berpartisipasi di setiap kegiatan pembelajaran.		√		
8.	Guru memberikan instruksi secara jelas terkait dengan Lembar Kerja yang akan dikerjakan.			√	
9.	Guru menanggapi dan merespon pertanyaan peserta		√		

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati		Skor		
	Diamati	4	3	2	1
	didik.				
10.	Guru memantau kemajuan		V		
	belajar peserta didik.		V		
	Perform	ance			
11.	Guru jelas dalam artikulasi				
	suara.		V		
12.	Guru jelas dalam				
	menggunakan bahasa lisan				
	maupun tulisan.				
13.	Guru antusias dalam				
	melaksanakan pembelajaran.		٧		
14.	Guru komunikatif dalam		V		
	setiap kegiatan pembelajaran.		V		
15.	Guru dapat menarik perhatian				
1	peserta didik.		V		
	Kegiatan P	enutup 🔪			
16.	Guru memberikan umpan	V			
	balik.	V			
17.	Guru memberikan tindak			r.	
	lanjut den <mark>gan memberi tug</mark> as	$\sqrt{}$			
	individu.				
18.	Guru merefleksi kegiatan				
	pembelajaran dengan	V			
	memberi penyataan singkat	V			
	kepada peserta didik.				
19.	Guru memberikan penguatan				
	dari pembelajaran yang telah				
	di laksanakan.				
20.	Guru dan peserta didik secara				
	bersama-sama membuat	2/			
	kesimpulan dari pembelajaran	V			
	yang telah dilaksanakan.				
21.	Guru menutup pembelajaran				
	dengan membaca doa				
	bersama-sama dan	V			
	mengucapkan salam penutup.				
Jumlal		62 / 94	100 - 72 9	2	
P = F/N	$N \times 100$	02 / 84 ×	100 = 73,8	•	

Dari data diatas dapat diketahui skor akhir dari aktivitas guru pada siklus I adalah 73,8. Hasil skor akhir aktivitas guru tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak masih belum berhasil. Pembelajaran tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target minimal, yaitu ≥ 75.

Sedangkan data hasil pengamatan aktivitas peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Indika <mark>tor/ Aspek Yan</mark> g Diamati		Skor		
	Diamati	4	3	2	1
	Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam serta membaca doa.	1			
2.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru.			V	
3.	Peserta didik merespon interakasi yang dibangun oleh guru ketika apersepsi.	√			
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan terkait dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	√			
5.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				1
	Kegiatan	Inti			
6.	Peserta didik mengikuti instruksi guru untuk			√	

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
	membentuk kelompok.				
7.	Peserta didik aktif dalam				
	bertanya setiap aspek kegiatan				
	yang belum dimengerti.				
8.	Peserta didik aktif				
	menyampaikan pendapat				
	setiap kegiatan diskusi.				
9.	Peserta didik mengerjakan			V	
	Lembar Kerja.			٧	
10.	Peserta didik memperhatikan				
	presentasi kelompok lain.		\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \		
	Kegiatan Penutup				
11.	Peserta didik aktif bertanya di				
	akhir pembelajaran.				
12.	Peserta didi <mark>k meng</mark> erjakan	V			
	tugas indiv <mark>idu</mark> .	, i			
13.	Peserta di <mark>dik</mark> aktif menj <mark>aw</mark> ab		V		
	pertanyaa <mark>n r</mark> efleksi <mark>da</mark> ri guru.			1	
14.	Peserta didik merespon		\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \		
	penguata <mark>n d</mark> ari <mark>guru.</mark>				
15.	Peserta didik membaca doa	1			
	penutup secara bersama-sama.				
	Jumlah Skor $42/60 \times 100 = 70$				
$\mathbf{P} = \mathbf{F/N} \times 100$					

Dari data diatas dapat diketahui skor akhir dari aktivitas guru pada siklus I adalah 70. Hasil skor akhir aktivitas guru tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak belum berhasil. Pembelajaran tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target minimal, yaitu ≥ 75.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anaka peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo belum mencapai peningkatan secara maksimal. Dalam siklus I masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan sehingga belum pemahaman peserta didik belum maksimal. Maka dari itu, sebagai perbaikan untuk pembelajaran selabjutnya peneliti dengan guru berdiskusi mengenai halhal yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terkait isi cerita anak. Berikut adalah hasil refleksi dan upaya perbaikan untuk pembelajaran selajutnya.

Tabel 4.9 Hasil Refleksi dan Upaya Perbaikan

Hasil Refleksi	Upaya Perbaikan		
Peserta didik kurang kondusif	Dalam pembelajaran selanjutnya		
dalam kegiatan pembentukan	guru akan memberikan kertas		
kelompok.	warna pada proses pembentukan		
	kelompok. Tiap kelompok		
	mendapatkan warna yang berbeda.		
	Dan satu kelompok mendapat		
	warna yang sama sehingga		
	meminimalisir berebut anggota		
	kelompok.		
Terdapat beberapa peserta didik	Pada pembelajaran selanjutnya		
yang masih belum mengerti cara	guru akan mematangkan materi		
membuat kesimpulan.	terlebih dahulu tentang materi		
	cara membuat kesimpulan sebelum		
	mengerjakan lembar kerja.		
Dalam kegiatan presentasi atau	Pada pembelajaran selanjutnya		

Hasil Refleksi	Upaya Perbaikan		
menyampaikan hasil kerja lebih	guru akan membagikan lembar		
banyak didominasi peserta didik	kerja yang ada kertas warnanya		
yang pandai berbicara.	dan di kertas warna tersebut		
	terdapat tanda bintang. Guru		
	membagikan kertas warna yang		
	terdapat tanda bintang kepada		
	peserta didik yang kurang pandai		
	dalam berbicara. Peserta didik		
	yang mendapat kertas warna		
	bertanda tersebut nanti akan		
	bertugas untuk presentasi di depan.		

3. Silklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo dimulai dari pukul 08.00 sampai 09.30 atau 3 jam pelajaran. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yakni tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation), dan tahap (reflection). Adapun tahap-tahap dari siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dalam siklus II, langkah awal yang peneliti lakukan adalah menyusun RPP untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam RPP pada pembelajaran siklus II terdapat beberapa kegiatan yang mengalami perbaikan setelah melakukan refleksi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia pada siklus I.

Perbaikan dalam RPP diantaranya terdapat pada langkah awal sebelum pengerjaan lembar kerja terlebih dahulu memberi pematangan materi cara membuat kesimpulan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai indikator yang diharapkan dalam RPP. Selain itu, perbaikan dalam RPP juga terdapat dalam kegiatan pembentukan kelompok yakni pemberian kertas warna bagi tiap kelompok unttuk menghindari kondisi kelas yang kurang kondusif saat pembagian kelompok.

Disamping penyusunan RPP yang mengalami beberapa pebaikan dalam kegiatannya, peneliti juga menyusun lembar pengematan aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik. Fungsi dari kedua lembar pengamatan ini sama dengan siklus I yakni untuk mengukur segala aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik selama siklus II dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Kegiatan pendahuluan pada siklus II diawali dengan guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dan peralatan tulisnya dia atas meja sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa di depan kelas. Selanjutnya guru menanyakan

kehadiran peserta didik. BersElang beberapa menit setalah guru menanyakan kehadiran peserta didik, guru kemudian beelanjut melakukan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab seputar pembelajaran pada siklus I. Diantara pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah, "Apa saja topik dari cerita yang telah kit abaca kemarin?" Beberapa dari peserta didik ada yang menjawab, "Kejujuran ridho!" Peserta didik ada yang menjawab, "Liburan ke Rumah Nenek!" Pertanyaan kedua yang diajukan guru adalah, "Apa saja pesan yang telah kalian dapatkan dari cerita kemarin?" Sebagian kecil peserta didik menjawab, "Ridho anak yang jujur karena dia mengembalikan dompet yang bukan miliknya". Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang terakhir yaitu, "Apa saja cerita yang sudah kalian baca di rumah ?" Peserta didik menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Salah satu jawaban dari pertanyaan guru yang terakhir adalah, "Cerita bawang putih dan bawang merah bu". "Kisah ayam dan burung Elang". Setelah kegiatan tanya jawab dalam apersepsi yang dilakukan oleh guru, guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sebelum pembagian kelompok, guru selanjutnya memberikan pematangan materi terkait dengan cara membuat kesimpulan cerita. Pada kegiatan ini peserta didik dengan seksama mendengarkan materi cara membuat kesimpulan cerita. Kegiatan ini berkaitan dengan perbaikan dari

siklus I. Pada siklus I peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan cerita.



Gambar 4.5

Pemberian Materi oleh Guru Sebelum Pembentukan Kelompok

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Dalam pembagian kelompok ini guru juga melakukan perbaikan dari siklus I. Pembagian kelompok disertai dengan kertas warna pada tiap kelompok. Setiap kelompok memiliki warna yang berbeda dari kelompok lain dan setiap kelompok memiliki warna yang sama pada anggota kelompoknya. Hasilnya peserta didik menjadi lebih kondusif dan tidak berebut anggota kelompok seperti yang terjadi pada siklus I.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja yang dibagikan memiliki topik cerita yang sama akan tetapi tiap kelompok mendapat topik cerita yang berbeda dari minggu sebelumnya. Selanjutnya guru memberi waktu sebanyak 10 menit kepada pserta didik untuk membaca cerita yang ada di lembar kerja mereka.

Setelah kegiatan membaca telah selesai, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk berdiskusi mengerjakan soal yang ada di lembar kerja yakni menjelaskan inti dari cerita yang telah dibaca serta membuat kesimpulan dari cerita yang telah dibaca. Pada kegiatan berdiskusi ini guru memantau kegiatan peserta didik dalam berdiskusi dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang tidak aktif berbicara untuk aktif berbicara mengeluarkan pendapatnya. Ada sedikit perbedaan dalam kegiatan diskusi antara siklus I dan siklus II. Perbedaan tersebut adalah kegiatan diskusi dilakukan sekaligus untuk membahasa 2 soal dalam lembar kerja yaitu menjelaskan inti cerita serta menyimpulkan isi cerita.

Guru mengamati serta membimbing seluruh kelompok dalam kegiatan berdiskusi. Guru mendatangi kelompok Singa terlebih dahulu. Ada perbedaan yang terjadi pada kegiatan diskusi kelompok Singa. Mereka aktif dalam mengemukakan jawaban mereka untuk menjawab soal no. 1 dan 2. Kelompok Singa terbantu oleh pemberian materi sebelum pengerjaan lembar kerja.

Hal serupa juga terjadi pada kelompok Kancil dan Buaya. Jika pada pembelajaran siklus I kedua kelompok tersebut masih mengalami kebingungan saat hendak mengerjakan lembar kerja dan anggota kelompok rata-rata kurang aktif berpartisipasi. Namun, pada pembelajaran siklus II hampir seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya dan menunjukkan jawabannya pada anggota yang lain agar jawabannya dipertimbangkan dalam diskusi.

Peningkatan aktivitas peserta didik juga terjadi pada kelompok Timun Mas, Kelinci, dan Bunga Mawar Merah. Pada pembelajaran siklus I ketiga kelompok tersebut tidak memiliki banyak kesulitan. Mereka hanya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal no. 2 pada lembar kerja serta satu hingga dua anak saja yang kurang aktif dalam berpartisipasi mengeluarkan pendapat. Pada pembelajaran siklus II mereka tidak terlalu banyak meminta bimbingan kepada guru dan bisa menyelesaikan lembar kerja dengan cepat.

Sementara itu, untuk kelompok Elang dan Beruang masih memiliki kesulitan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran siklus II. Mereka saling tunjuk antaranggota kelompok untuk bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami. Akhirnya hal yang dilakukan oleh guru dengan cara membimbing mereka dengan pertanyaan agar dapat mengerjakan soal di lembar kerja.



Gambar 4.6 Guru Membimbing Peserta Didik dalam Mengerjakan Lembar Kerja

Kegiatan berikutnya, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sebelum presentasi, guru memberitahukan bahwa peserta didik yang bertugas dalam presentasi adalah peserta didik yang mendapatkan lembar kerja dengan kertas warna yang bertanda. Peserta didik yang mendapat lembar kerja dengan kertas warna bertanda adalah peserta didik dengan kriteria kurang aktif dalam kegiatan diskusi dalam pembelajaran siklus I. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan lembar kerja dengan kertas warna yang bertanda maju ke depan untuk presentasi. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberi tanggapan ataupun komentar.



Gambar 4.7 Peserta Didik Presentasi di Depan Kelas

Sama halnya dengan pembelajaran di siklus I, guru memberikan umpan balik positif berupa kata-kata yang dapat memotivasi peserta didik. Salah satu kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu, "Bagus sekali hasil kerja kalian. Jangan lupa sering membaca di rumah!" Pemberian penguatan berupa penegasan tentang pesan moral yang ada didalam sebuah cerita harus dapat diterapkan juga dilakukan oleh guru. Selain itu, mengkonfirmasi hasil kerja setiap kelompok dengan memberikan contohcontoh lain yang serupa dengan tema cerita di setiap kelompok juga guru lakukan sebelum kegiatan penutup dilaksanakan.

Setelah itu guru memberi lembar evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran siklus II. Berikut adalah data hasil tes tulis siklus II.

Tabel 4.10

Data Nilai Tes Tulis Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar			
			Ya	Tidak		
1	ANRA	80	V			
2	AFT	80	V			
3	ANSK	80	V			
4	ARN	80	V			
5	AA	80	$\sqrt{}$			
6	AR	80	V			
7	AFR	80	$\sqrt{}$			
8	APA	80	√			
9	ANG	70		$\sqrt{}$		
10	AAF	80	V			
11	ASF	75	$\sqrt{}$			
12	CC	80	1			
13	CTV	80	V			
14	DW	70		√		
15	EN	80	1			
16	EAN	80	V			
17	GNM	85	4 V			
18	IR	70		√		
19	IZF	70		$\sqrt{}$		
20	JEM	75	√			
21	MK	80				
22	MAA	70				
23	MAAW	70				
24	MIM	70				
25	ZF	70				
26	MHRF	75	V			
27	MT	75	V			
28	MSM	80	V			
29	MF	80	V			
30	MHAR	75				
31	NN	80	V			
32	NNF	75	V			
33	NNH	80	V			
34	NAR	80	V			
35	NNS	80	V			
36	NMS	75	V			
37	NNHK	80	$\sqrt{}$			

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar			
			Ya	Tidak		
38	NS	70		V		
39	PAS	80				
40	RA	80				
41	RM	80				
42	SFN	80				
43	NA	80				
44	TE	75				
45	FA	80				
46	ANR	80	V			
47	MJ	75	V			
Jumlah Skor Yang Diperoleh		3	3630			
	Rata-Rata	77,2				

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{M} = \underline{\underline{\Sigma}}\mathbf{X}$$
$$\underline{\Sigma}\mathbf{N}$$

$$M = \frac{3630}{47} = 77,2$$

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Persentase = $\underline{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}} \times 100 \%$ $\underline{\text{Jumlah peserta didik}}$

Persentase =
$$\frac{38}{47} \times 100 \% = 80,8 \%$$

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai dalam kelas pad siklus II adalah 77,2. Rata-rata nilai tersebut berada diatas KKM mata

pelajaran Bahasa Indonesia MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Hasil tes tulis yang didapat tersebut termasuk kedalam kategori sedang.

Adapun persentase yang diperoleh dari hasil tes tulis siklus II tingkat ketuntasan belajar peserta didik sebanyak 80,8 %. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah tercapainya target minimal yakni 75 % peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

Kegiatan berikutnya yaitu guru memberikan refleksi berupa tanya jawab terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu yakni mengerjakan soal LKS yang dimiliki oleh peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya guru mengajak peserta didik secara bersama-sama untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama dengan menunjuk salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan saat pembelajaran tengah berlangsung. Adapun hasil dari aktivitas guru ketika mengajar dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor					
	Diamati	4	3	2	1		
Pendahuluan							
1.	Guru mengucapkan salam dan membaca doa secara bersamasama.	√					
2.	Guru memberi motivasi terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.			√			
3.	Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	1					
4.	Guru melakukan interaksi dengan peserta didik terkait apersepsi yang dilakukan.	√					
5.	Guru men <mark>yampaikan</mark> tu <mark>ju</mark> an pembelajaran.	1					
	Kegiatan	Inti					
6.	Guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok		√				
7.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik dalam berpartisipasi di setiap kegiatan pembelajaran.		√				
8.	Guru memberikan instruksi secara jelas terkait dengan Lembar Kerja yang akan dikerjakan.		V				
9.	Guru menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik.		√				
10.	Guru memantau kemajuan belajar peserta didik.		√				
	Perform	ance	<u>l</u>	_1			
11.	Guru jelas dalam artikulasi suara.		√				

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor			
	Diamau	4	3	2	1
12.	Guru jelas dalam		,		
	menggunakan bahasa lisan				
	maupun tulisan.				
13.	Guru antusias dalam				
	melaksanakan pembelajaran.		*		
14.	Guru komunikatif dalam				
	setiap kegiatan pembelajaran.		٧		
15.	Guru dapat menarik perhatian		V		
	peserta didik.		V		
	Kegiatan P	enutup			
16.	Guru memberikan umpan				
	balik.				
17.	Guru memberikan tindak				
	lanjut dengan memberi tugas	$\sqrt{}$			
4	individu.				
18.	Guru merefleksi kegiatan				
	pembelaja <mark>ran</mark> dengan	V			
	memberi <mark>pen</mark> yataan singkat	, i			
	kepada peserta didik.			1	
19.	Guru memberikan penguatan				
	dari pemb <mark>elajaran yang te</mark> lah	1			
	di laksanakan.				
20.	Guru dan peserta didik secara				
	bersama-sama membuat	V			
	kesimpulan dari pembelajaran				
	yang telah dilaksanakan.				
21.	Guru menutup pembelajaran				
	dengan membaca doa				
	bersama-sama dan	'			
	mengucapkan salam penutup.				
Jumlah Skor		72 / 84	$\times 100 = 85$	5 7	
$P = F/N \times 100$,2,04	× 100 – 02	,, <i>'</i>	

Hasil dari kegiatan pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran siklus II adalah 85,7. Skor tersebut termasuk kedalam kriteria baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode partisipatif dalam

meningkatkan pemahaman isi cerita anak berhasil. Skor akhir yang telah didapatkan menunjukkan bahwa telah tercapainya target meinimal yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Adapun data hasil pengamatan aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran siklus II dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor			
	Diamau	4	3	2	1
1	Pendahuluan Pendahuluan				•
1.	Peserta didik menjawab salam serta membaca doa.	1			
2.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru.			1	
3.	Peserta didik merespon interakasi yang dibangun oleh guru ketika apersepsi.	V			
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan terkait dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	V			
5.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	V			
	Kegiatan	Inti			
6.	Peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membentuk kelompok.		√		
7.	Peserta didik aktif dalam bertanya setiap aspek kegiatan yang belum dimengerti.		√		
8.	Peserta didik aktif menyampaikan pendapat setiap kegiatan diskusi.		√		
9.	Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja.		V		

No.	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor			
	Diamati	4	3	2	1
10.	Peserta didik memperhatikan presentasi kelompok lain.		√		
	Kegiatan P	enutup			
11.	Peserta didik aktif bertanya di akhir pembelajaran.		√		
12.	Peserta didik mengerjakan tugas individu.	√			
13.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan refleksi dari guru.		√		
14.	Peserta didik merespon penguatan dari guru.		√		
15.	Peserta didik membaca doa penutup secara bersama-sama.	1			
Jumlah Skor P = F/N × 100		50/60 >	< 100 = 83,	3	

Data yang dihasilka dari proses pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 83,3. Skor tersebut telah meningkat dari siklus I dan telah mencapai target minimal yaitu ≥75. Dengan demikian dapat dinyatalan bahwa pembelajaran dalam siklus II berhasil.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia dengan cara berdiskusi. Adapun hasil yang didapatkan dari refleksi antara peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia terhadap penerapan metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- Pembentukan kelompok menggunakan kertas warna dapat mengkondisikan peserta didik untuk bisa menerima siapapun anggota kelompok mereka.
- 2) Pemberian materi tentang cara membuat kesimpulan dapat memantapkan konsep pengetahuan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak merasa kebingungan saat mengerjakan lembar kerja.
- 3) Pemberian kertas warna yang bertanda di lembar kerja kepada peserta didik yang kurang aktif ketika kegiatan diskusi pada pembelajaran siklus I dapat mempengaruhi tanggung jawab peserta didik untuk berani berbicara di hadapan teman-teman yang lain.
- 4) Desain pembelajaran yang menerapkan metode partisipatif yang telah disusun oleh peneliti telah terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan dari target minimal yang diharapkan yakni ≥ 75.

B. Pembahasan

Berikut ini adalah hasil kegiatan pembelajaran menggunakan metode partisipatif yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan baik melalui perbaikann-perbaikan pada setiap siklus. Dalam proses belajar mengajar aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Skor akhir aktivitas guru pada

siklus I adalah 73,8 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,7. Sedangkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Dilihat dari siklus I skor aktivits peserta didik yaitu 70 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,3. Perbandingan perolehan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pad adiagram beriku ini.

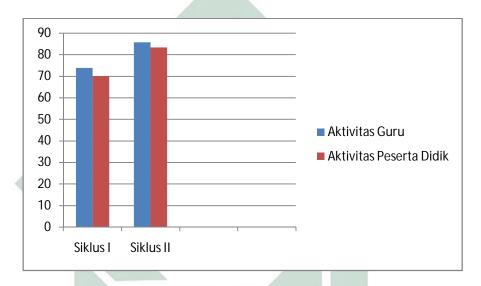


Diagram 4.1
Diagram Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode partisipatif untuk meningkatkan pemahaman isi cerita anak telah terlaksana dengan baik.

Adapun peningkatan proses pembelajaran diatas berpengaruh terhadap nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh dari hasil tes tulis pada siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I yaitu 74,2 dengan persentase

ketuntasan sebesar 55,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,8%. Adapun perbandingan peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dan siklus II pada diagram berikut ini.

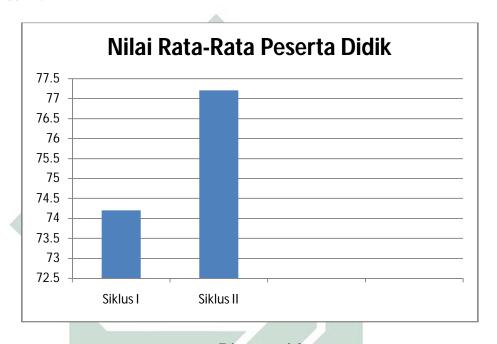


Diagram 4.2 Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



D<mark>iagram 4.3</mark> Perse<mark>nt</mark>ase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Hasil data yang telah didapatkan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakuka oleh peneliti yaitu penerapa metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita anak peserta didik kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo dikatakan berhasil. Maka dari itu tidak perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas terkait peningkatan pemahaman isi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V melalui metode partisipatif di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan yakni sebagai berikut:

- Penerapan metode partisipatif dalam meningkatan pemahaman isi cerita anak pada peserta didik kelas V MI Buduran Sidoarjo telah dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 73,8 (sedang) sedangkan pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh hasil 70 (sedang). Pada siklus II hasil pengamatan aktivitas guru yaitu 85,7 sedangkan hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik yaitu 83,3. Hasil dari pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II termasuk ke dalam kategori baik dan dapat dikatakan berhasil.
- 2. Metode partisipatif dapat meningkatkan pemahaman isi cerita anak pada peserta didik kelas V. Hal ini terlihat dari dua siklus yang dilakukan pada proses pembelajaran serta hasil evaluasi pembelajaran. Hasil dari data yang telah didapat menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I yakni 74,2 dan 77,2 pada siklus II. Adapun persentase ketuntasan

belajar peserta didik juga meningkat dari siklus I sebesar 55,3 % (kategori tidak baik) menjadi 80,8 % (kategori sedang).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa dengan menerapkan metode partisipatif cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman isi cerita anak pada peserta didik kelas V di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Maka dari itu, peneliti menyarankan:

- 1. Dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan menerapkan metode partisipatif sebagai salah satu alternatif metode untuk meningktakan pemahaman peserta didik.
- 2. Untuk mendapatkan hasil yang baik pada proses pembelajaran maka pelaksanaan metode partisipatif ini memerlukan persiapan yang matang sehingga guru benar-benar bisa menerapkannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Rossa Candra Budi, **et.al**. 2016. *Pengaruh Metode Partisipatif dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS pada Program Paket B*. (Jambi: *Tekno Pedagogi*, Vol. 1 No. 1).
- Dewi, Gusti Ayu Putu Intan Pradnyani, **et.al**. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Medoyo Bali*. (Bali: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2 No. 1).
- Guria, Angel. 2015. *Indonesia PISA 2015*. Diakses dari http://documents.worldbank.org/curated/en/174691483501965340/pdf/Maste r-Indonesia-brief-31Jan2017.pdf.
- Kustanto, Fredy. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Participatory Learning pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar di SDN IV Ngadirejo, (Wonogiri: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 2 No. 2).
- Kusumajati, Ari Wahyu Kusumajati, **et.al**. 2016. Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Cerita melalui Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). (Surakarta: Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol. 4, No. 11).
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muslim, Ahmad. 2016. Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. (Mataram: Jurnal Paedagogy, Vol. 3 No. 1, 2016).
- Ningrum, Epon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Nugraheni, Aninditya. 2011. Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Pedagogia).

- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Rahayu, Dewi Syntiawati. 2013. The Use of Language Experience Approach in Teaching Reading for Young Learners, (Jakarta: Journal of English and Education, Vol. 1 No. 1).
- Rahayu, Sri dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V* (Jakarta: Puskurbuk).
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Diakses dari http://kbbi.web.id/paham.
- Soehendro, Bambang . 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI (Jakarta: BSNP).
- Stem, Jonathan dan Lee Nordstrum. 2014. *Indonesia 2014: The National Early Grade (EGRA) and Snapshot of School Management Effectiviness (SSME) Survey, 3 Juni 2014.* Diakses dari: https://ierc-publicfiles.s3.amazonaws.com/public/resources/Indonesia_EGRA_SSME.pd f.
- Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan* Kelas. (Sidoarjo: Qisthos Digital Press).
- Sudiyono, Anas Sudiyono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Sudjana. 2010. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif . (Bandung: Falah Prodution).

- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Supardi. 2016. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor (Jakarta: Rajawali Pers).
- Suwandi dan Basrowi . 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia).
- Tokarcikova, Alzbeta Kucharcikova-Emre Tokarcikova. 2016. *Use of Participatory Methods in Teaching at The Univesity*. (Turkey: TOJSAT, Vol. 6 No. 1).
- Uno, Hamzah B. Uno, **et.al**. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* . (Jakarta: Bumi Aksara).